

# Laporan Publikasi Eksposur Risiko & Permodalan

Desember 2021

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics) Individu  
Posisi Desember 2021

Dalam Jutaan Rupiah

No.	Deskripsi	Des-21	Sep-21	Jun-21	Mar-21	Des-20
<b>Modal yang Tersedia</b>						
1	Modal Inti Utama (CET1)	165.492.705	159.519.251	153.535.752	146.397.543	155.646.179
2	Modal Inti (Tier 1)	165.492.705	159.519.251	153.535.752	146.397.543	155.646.179
3	Total Modal	175.256.894	168.981.259	162.850.748	155.502.358	164.657.355
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko</b>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	894.029.247	871.165.614	859.745.176	840.311.194	827.461.178
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
5	Rasio CET1 (%)	18,51%	18,31%	17,86%	17,43%	18,81%
6	Rasio Tier 1 (%)	18,51%	18,31%	17,86%	17,43%	18,81%
7	Rasio Total Modal (%)	19,60%	19,40%	18,94%	18,51%	19,90%
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	9,85%	9,65%	9,24%	8,81%	10,07%
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>						
13	Total Eksposur	1.443.089.071	1.373.475.024	1.313.977.509	1.325.570.254	1.280.520.161
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11,47%	11,61%	11,68%	11,04%	12,15%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11,47%	11,61%	11,68%	11,04%	12,15%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	11,57%	11,62%	11,71%	10,86%	12,28%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	11,57%	11,62%	11,71%	10,86%	12,28%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	319.010.611	282.968.242	301.338.313	322.174.900	291.821.679
16	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )	159.058.564	152.008.726	149.381.036	146.371.179	134.155.199
17	LCR (%)	200,56%	186,15%	201,72%	220,11%	217,53%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	935.922.586	877.716.213	856.479.079	838.635.481	859.300.592
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	741.631.826	715.884.396	708.412.715	696.140.132	681.427.715
20	NSFR (%)	126,20%	122,61%	120,90%	120,47%	126,10%

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics) Konsolidasi  
Posisi Desember 2021

Dalam Jutaan Rupiah

No.	Deskripsi	Des-21	Sep-21	Jun-21	Mar-21	Des-20 (Disajikan kembali)
<b>Modal yang Tersedia</b>						
1	Modal Inti Utama (CET1)	196.048.380	188.994.372	182.237.183	173.957.904	182.065.400
2	Modal Inti (Tier 1)	196.048.380	188.994.372	182.237.183	173.957.904	182.065.400
3	Total Modal	208.203.450	200.876.194	193.984.223	185.557.885	193.564.440
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko</b>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1.064.602.090	1.038.746.101	1.022.852.801	997.909.295	988.801.635
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
5	Rasio CET1 (%)	18,42%	18,19%	17,82%	17,43%	18,41%
6	Rasio Tier 1 (%)	18,42%	18,19%	17,82%	17,43%	18,41%
7	Rasio Total Modal (%)	19,56%	19,34%	18,97%	18,59%	19,57%
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	9,77%	9,55%	9,23%	8,85%	9,76%
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>						
13	Total Eksposur	1.776.744.824	1.690.154.443	1.624.707.578	1.623.169.845	1.580.047.674
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11,03%	11,18%	11,22%	10,72%	11,52%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11,03%	11,18%	11,22%	10,72%	11,52%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	11,12%	11,19%	11,22%	10,57%	11,61%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	11,12%	11,19%	11,22%	10,57%	11,61%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	417.892.336	381.296.254	389.772.706	394.465.047	345.586.690
16	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )	211.388.128	203.253.236	198.452.029	187.052.755	167.549.333
17	LCR (%)	197,69%	187,60%	196,41%	210,88%	206,26%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	1.168.347.277	1.104.505.120	1.074.185.213	1.046.736.284	1.070.824.044
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	924.166.324	887.697.346	880.967.384	861.104.509	846.569.726
20	NSFR (%)	126,42%	124,42%	121,93%	121,56%	126,49%

Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (L11)

Posisi Desember 2021

Dalam Jutaan Rupiah

No	Pos-Pos	Nilai tercatat masing-masing risiko						Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
		a	b	c	d	e	f	
		Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka pasar	
<b>ASET</b>								
1	Kas	23.948.495	23.110.498	23.110.498	-	-	1.893.433	
2	Penempatan pada Bank Indonesia	138.296.267	138.296.267	138.296.267	-	-	38.654.654	
3	Penempatan pada bank lain	33.954.077	32.902.089	32.902.089	-	-	31.400.629	
4	Tasihan spot dan derivatif/forward	1.673.815	1.673.815	-	1.673.816	-	1.673.544	
5	Surat berharga yang dimiliki	379.541.406	341.187.287	329.031.242	-	233.907	64.194.717	
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	6.326.209	6.326.209	6.326.209	918.483	-	2.584.533	
7	Tajihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	27.317.000	27.317.000	-	27.317.000	-	-	
8	Tasihan akseptasi	10.273.444	10.273.444	-	-	-	5.660.725	
9	Kredit yang diberikan	1.026.224.827	1.026.224.828	1.026.224.828	-	-	177.813.557	
10	Piutang pembiayaan konsumen	19.108.322	19.108.322	19.108.322	-	-	-	
11	Pembiayaan syariah	-	-	-	-	-	4.776.551	
12	Pernyataan modal	2.446.988	5.486.496	32.177	-	-	439.528	5.452.334
13	Aset keuangan lainnya	39.099.546	39.099.517	39.099.517	-	316	494.896	
14	Carangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/						(14.780.413)	
a.	Surat berharga yang dimiliki	(81.350)	(81.350)	(23.779)	-	-	(60.683)	
b.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(69.193.662)	(69.193.662)	(53.947.486)	-	-	(12.964.353)	
c.	Lainnya	(1.735.881)	(1.735.882)	(1.646.693)	-	-	(1.231.364)	
15	Aset tidak berwujud	10.623.089	10.252.979	-	-	-	33.619	4.785.185
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/	(5.511.330)	(5.467.794)	-	-	-	(25.639)	
16	Aset tetap dan inventaris	67.503.267	67.147.778	67.147.778	-	-	257.726	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/	(18.358.475)	(18.103.742)	(18.103.742)	-	-	(196.762)	
17	Aset non produktif						129.704	
a.	Properti terbekukal	86.222	86.222	86.222	-	-	-	
b.	Aunuan yang diambil alih - neto	1.120.089	1.120.089	1.120.089	-	-	-	
c.	Rekening tunda	613.617	613.617	613.617	-	-	129.704	
d.	Aset antar kantor	-	-	-	-	-	-	
18	Sewa pembiayaan	4.823.773	4.823.773	4.823.773	-	-	1.568	
19	Aset lainnya	27.511.383	25.530.776	16.051.398	-	-	14.059.717	11.504.497
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>1.725.611.128</b>	<b>1.685.958.577</b>	<b>1.640.485.769</b>	<b>29.909.299</b>	<b>234.223</b>	<b>328.866.488</b>	<b>21.742.016</b>
<b>LIABILITIES</b>								
1	Giro	413.072.630	413.222.191	-	-	-	111.236.104	301.986.087
2	Tabungan	486.852.911	486.852.912	-	-	-	68.724.938	418.127.974
3	Deposito	391.250.578	392.231.224	-	-	-	36.315.051	355.916.173
4	Utang Elektronik	1.556.416	1.556.416	-	-	-	-	1.556.416
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
6	Liabilitas kepada Bank lain	13.810.595	13.810.595	-	-	-	8.655.620	5.154.966
7	Liabilitas acat dan derivatif/forward	1.024.951	1,024,951	-	-	-	35.236	989.715
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	5.427.998	5,427,998	-	-	-	5,429,615	1,617
9	Liabilitas akseptasi	10.273.444	10,273,444	-	-	-	5,660,725	4,612,719
10	Surat berharga yang diterbitkan	45.573.377	45,654,377	-	-	-	22,219,218	23,435,159
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	51.538.546	51,538,546	-	-	-	39,831,731	11,706,814
12	Sektoran jaminan	670.515	670,515	-	-	-	212,349	458,166
13	Liabilitas antar kantor	38.617	38,617	-	-	-	11,300	27,317
14	Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked	30.657.570	-	-	-	-	-	-
15	Liabilitas lainnya	51.753.898	43,208,051	-	-	-	7,103,710	36,104,351
16	Kepentingan minoritas (minority interest)	17,424,670	15,671,389	-	-	-	-	15,671,389
	<b>TOTAL LIABILITIES</b>	<b>1.520.924.516</b>	<b>1.481.179.215</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>305.435.606</b>	<b>1.175.743.609</b>

Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

Posisi Desember 2021

Dalam Jutaan Rupiah

	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka Sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka Risiko Pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	1.685.958.577	1.640.485.769	234.223	29.909.299	328.866.488
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	1.481.179.215	-	-	-	305.435.606
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	204.779.362	1.640.485.769	234.223	29.909.299	23.430.882
Nilai rekening administratif	727.408.718	101.914.455	-	-	54.375.727
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
<b>Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian</b>	<b>932.188.080</b>	<b>1.742.400.223</b>	<b>234.223</b>	<b>29.909.299</b>	<b>603.357.250</b>

## Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

<b>a.</b>	<b>Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian</b>
<p>Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat menurut prinsip kehati-hatian disebabkan karena Bank Mandiri memiliki anak perusahaan berupa perusahaan asuransi yaitu PT AXA Mandiri Financial Services dan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.</p>	
<b>b.</b>	<b>Metodologi valuasi, deskripsi proses verifikasi harga independent, dan prosedur untuk penyesuaian valuasi atau reserves</b>
<p>Penilaian/valuasi merupakan komponen penting yang dibutuhkan untuk mengelola hamper semua risiko perbankan termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Proses valuasi dilakukan atas seluruh posisi trading book termasuk efek-efek yang dimiliki Grup dalam klasifikasi diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (<i>fair-value-to-other-comprehensive income</i>).</p> <p>Terdapat tingkatan metode penilaian untuk instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;</li><li>• Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga);</li><li>• Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).</li></ul> <p>Verifikasi sumber harga pasar dilakukan secara sampling untuk setiap jenis instrumen dalam posisi terbuka dan tidak harus dilakukan pada waktu yang sama. Metode sampling dilakukan secara acak (<i>random sampling</i>). Verifikasi setidaknya dilakukan terhadap kewajaran harga pasar maupun informasi yang digunakan sebagai input dalam model valuasi. Penyesuaian valuasi tidak diperlukan karena nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar menggunakan sumber dari nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan</p>	

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
<b>Common Equity Tier 1 capital: Instruments and Reserves</b>		<b>Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1)/CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor</b>			
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	29.159.036	g + h + i + j	
2	Retained earnings	Laba ditahan	140.254.601	o + p + q	
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	34.183.956	k + l + m + n	
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang yang termasuk phase out dari CET1			not applicable
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	14.192.803	r	
6	<b>Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments</b>	<b>CET1 sebelum regulatory adjustment</b>	<b>217.790.396</b>		
<b>Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments</b>		<b>CET1: Faktor Pengurang (regulatory adjustment)</b>			
7	Prudential valuation adjustments	Selish kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book			
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	(482.091)	b	
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(4.303.094)	c + d	
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability			not applicable
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve			not applicable
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses			not applicable
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-		
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-		
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti			not applicable
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)			not applicable
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-		
18	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)			not applicable
19	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)			not applicable
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	-		
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)			not applicable
22	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:			not applicable
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials			not applicable
24	of which: mortgage servicing rights	mortgage servicing rights			not applicable
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer			not applicable
26	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			not applicable
26a	Difference between required and booked provision	Selish PPKA dan CKPN	-		
26b	Provisions for non-productive assets	PPKA atas aset non produktif	(1.218.801)		
26c	Deferred tax assets	Aset Pajak Tangguhan	(10.285.696)	e	
26d	Investment in shares	Penyertaan	(5.452.334)	a	
26e	Capital deficiency on insurance subsidiaries	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-		
26f	Securitisation exposure	Eksposur sekuritisasi	-		
26g	Others	Lainnya	-		
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-		
28	<b>Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1</b>	<b>Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1</b>	<b>(21.742.016)</b>		
29	<b>Common Equity Tier 1 capital (CET1)</b>	<b>Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang</b>	<b>196.048.380</b>		

\*) Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
	<b>Additional Tier 1 capital: instruments</b>	<b>Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen</b>			
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	-		
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-		
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-		
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang yang termasuk phase out dari AT1			not applicable
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-		
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out			not applicable
36	<b>Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments</b>	<b>Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment</b>	-		
	<b>Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments</b>	<b>Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>			
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT1 sendiri			
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain			
39	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)			
40	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)			not applicable
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
41a		Penempatan dana pada instrumen AT1 pada bank lain	-		
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-		
43	<b>Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital</b>	<b>Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1</b>	-		
44	<b>Additional Tier 1 capital (AT1)</b>	<b>Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang</b>	-		
45	<b>Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)</b>	<b>Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)</b>	196.048.380		
	<b>Tier 2 capital: instruments and provisions</b>	<b>Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan Cadangan</b>			
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	822.560	f	
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2			not applicable
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-		
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out			not applicable
50	Provisions	cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	11.332.510		
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	12.155.070		
	<b>Tier 2 capital: regulatory adjustments</b>	<b>Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>			
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri			not applicable
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-		
54	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)			not applicable
55	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)			not applicable
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
56a	Sinking fund	Sinking fund	-		
56b	Fund placements on other banks' Tier 2 instruments	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 Bank lain	-		
57	<b>Total regulatory adjustments to Tier 2 capital</b>	<b>Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap</b>	-		
58	<b>Tier 2 capital (T2)</b>	<b>Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment</b>	12.155.070		
59	<b>Total capital (TC = T1 + T2)</b>	<b>Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)</b>	208.203.450		
60	<b>Total risk weighted assets</b>	<b>Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)</b>	1.064.602.090		

\*) Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
	<b>Capital ratios and buffers</b>	<b>Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)</b>			
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	18,42%		
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	18,42%		
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	19,56%		
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap ATMR	2,50%		
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	0,00%		
66	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0,00%		
67	of which: G-SIB buffer requirement	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	2,50%		
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR	9,77%		
	<b>National minima (if different from Basel 3)</b>	<b>Notional minima (jika berbeda dari Basel 3)</b>			
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
70	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
71	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
	<b>Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)</b>	<b>Jumlah di Bawah Batasan Pengurang (sebelum ATMR)</b>			
72	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain			not applicable
73	Significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan			not applicable
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)			not applicable
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)			not applicable
	<b>Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2</b>	<b>Cap yang digunakan untuk provisi pada Tier 2</b>			
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)			not applicable
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar			not applicable
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)			not applicable
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB			not applicable
	<b>Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)</b>	<b>Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d 1 Jan 2022)</b>			
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out			not applicable
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT1 yang termasuk phase out			not applicable
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier2 yang termasuk phase out			not applicable
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable

\*) Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekonsiliasi Permodalan (CC2)



Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

NO.	POS - POS	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Publikasi	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		31-Dec-21	31-Dec-21	
<b>ASET</b>				
1.	Kas	23.948.485	23.110.498	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	138.296.267	138.296.267	
3.	Penempatan pada bank lain	32.954.077	32.902.089	
4.	Tagihan spot dan derivatif	1.673.815	1.673.816	
5.	Surat berharga yang dimiliki	379.541.406	341.187.287	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	6.326.209	6.326.209	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	27.317.000	27.317.000	
8.	Tagihan akseptasi	10.273.444	10.273.444	
9.	Kredit yang diberikan	1.026.224.827	1.026.224.828	
10.	Piutang pembiayaan konsumen	19.108.322	19.108.322	
11.	Pembiayaan syariah	-	-	
12.	Penyertaan	2.446.988	5.486.496	
	Penyertaan sebagai faktor pengurang di CET 1		5.452.334	a
13.	Aset Keuangan Lainnya	39.099.546	39.059.517	
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/			
	a. Surat berharga yang dimiliki	(81.350)	(81.350)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(69.193.662)	(69.193.662)	
	c. Lainnya	(1.735.881)	(1.735.882)	
15.	Aset tidak berwujud	10.623.089	10.252.979	
	Goodwill		482.091	b
	Aset tidak berwujud lainnya		9.770.888	c
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/	(5.511.330)	(5.467.794)	d
16.	Aset tetap dan inventaris	67.503.267	67.147.778	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/	(18.358.475)	(18.103.742)	
17.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	86.222	86.222	
	b. Aset yang diambil alih	1.120.089	1.120.089	
	c. Rekening tunda	613.617	613.617	
	d. Aset antar kantor	-	-	
18.	Sewa pembiayaan	4.823.773	4.823.773	
19.	Aset lainnya	27.511.383	15.245.080	
	Aset pajak tangguhan		10.285.696	e
<b>TOTAL ASET</b>		<b>1.725.611.128</b>	<b>1.685.958.577</b>	
NO.	POS - POS	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Publikasi	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		31-Dec-21	31-Dec-21	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS</b>				
1.	Giro	413.072.630	413.222.191	
2.	Tabungan	486.852.911	486.852.912	
3.	Deposito	391.250.578	392.231.224	
4.	Uang elektronik	1.556.416	1.556.416	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	
6.	Liabilitas Kepada Bank lain	13.810.595	13.810.595	
7.	Liabilitas spot dan derivatif / forward	1.024.951	1.024.951	
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	5.427.998	5.427.998	
9.	Liabilitas akseptasi	10.273.444	10.273.444	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	45.573.377	45.654.377	
	Instrumen yang diterbitkan dan memenuhi persyaratan Tier 2		684.954	f
	Instrumen yang tidak memenuhi persyaratan		44.969.423	
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	51.536.546	51.536.545	
	Instrumen yang diterbitkan dan memenuhi persyaratan Tier 2		137.606	f
	Instrumen yang tidak memenuhi persyaratan		51.398.939	
12.	Setoran jaminan	670.515	670.515	
13.	Liabilitas antar kantor	38.617	38.617	
14.	Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked	30.657.570	-	
15.	Liabilitas lainnya	51.753.698	43.208.061	
16.	Kepentingan minoritas (minority interest)	17.424.670	15.671.369	
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>1.520.924.516</b>	<b>1.481.179.215</b>	
<b>EKUITAS</b>				
17.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	16.000.000	16.000.000	g
	b. Modal yang belum disetor -/	(4.333.333)	(4.333.333)	h
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/	(8.850)	(8.850)	i
	memenuhi syarat sebagai CET 1			
	memenuhi syarat sebagai AT1			
18.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	17.501.219	17.501.219	j
	b. Disagio -/	-	-	
	c. Dana setoran modal	-	-	
	d. Lainnya	-	-	
19.	Pendapatan (kerugian) komprehensif lain			
	a. Keuntungan	33.680.333	33.710.009	
	b. Kerugian -/	(740.691)	(677.617)	
	Potensi keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		1.799.260	k
	Selisih lebih (kurang) karena penjabaran laporan keuangan		(88.982)	l
	Saldo surplus revaluasi aset tetap		30.140.345	m
20.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	2.333.333	2.333.333	n
	b. Cadangan tujuan	-	-	
21.	Labarugi			
	a. Tahun-tahun lalu	122.497.998	122.497.998	o
	b. Tahun berjalan	28.028.155	28.028.155	p
	c. Dividen yang dibayarkan -/	(10.271.552)	(10.271.552)	q
	<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>	<b>204.686.612</b>	<b>204.779.362</b>	
	Kepentingan non pengendali yang memenuhi persyaratan CET 1		14.192.803	r
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>204.686.612</b>	<b>204.779.362</b>	
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.725.611.128</b>	<b>1.685.958.577</b>	

**Fitur Utama Permodalan Bank**

		Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Syariah Indonesia (d/h PT Bank Syariah Mandiri)	PT Bank Syariah Indonesia (d/h PT BRI Syariah)
2	Nomor identifikasi	ISIN Code : IDH00053305 Short Code : BMRISB01XXMF	ISIN Code : ID1000095003 Short Code : BMRI	ISIN Code : IDJ000008404 Short Code : SMBBSM01SB	ISIN Code : IDJ000008206 Short Code : SMBRIS01SB
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM				
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	T2	CET1	T2	T2
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi	Konsolidasi
7	Jenis Instrumen	Medium Term Notes Subordinasi	Saham Biasa	Sukuk Mudharabah Subordinasi	Sukuk Mudharabah Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	157.871	11.666.667	143.750	383.333
9	Nilai par dari instrumen	500.000	11.666.667	375.000	1.000.000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas – Biaya perolehan amortisasi	Ekuitas	Liabilitas – Biaya perolehan amortisasi	Liabilitas – Biaya perolehan amortisasi
11	Tanggal penerbitan	31 Juli 2018	14 Februari 2011	22 Desember 2016	17 November 2016
12	Tidak ada jatuh tempo ( <i>perpetual</i> ) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	31 Juli 2023	Tidak ada tanggal jatuh tempo	22 Desember 2023	16 November 2023
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	-	-	-	-
16	<i>Subsequent call option</i> Kupon / dividen	-	-	-	-
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	Fixed	Floating	Floating	Floating
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	8,50%	Ditentukan oleh RUPS	10,00%	11,85%
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
20	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	Fully discretionary	Mandatory	Fully discretionary	Fully discretionary
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	Tidak	-	Tidak	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Kumulatif	-	Kumulatif	Kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi	-	Tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya	-	-	-	-
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	-	-	-	-
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya	-	-	-	-
27	Jika dapat dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	-	-	-	-
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	-	-	-	-
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer</i> of instrument it converts into	-	-	-	-
30	Fitur <i>write-down</i>	Ya	Tidak	Ya	Ya
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak.	-	Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak.	Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak.
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian	Write Down dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan dengan persetujuan OJK.	-	Write Down dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan dengan persetujuan OJK.	Write Down dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan dengan persetujuan OJK.
33	Jika terjadi <i>write down</i> ; permanen atau temporer	Permanen	-	Permanen	Permanen
34	Jika terjadi <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	N/A	-	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi	Surat Berharga Subordinasi	-	Surat Berharga Subordinasi	Surat Berharga Subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Kreditur Preferen > Pemegang Hutang Senior > Pemegang MTN Subordinasi	-	Kreditur Preferen > Nasabah Penyimpan dan Kreditur Kewajiban Senior > Pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi	Kreditur Preferen > Nasabah Penyimpan dan Kreditur Kewajiban Senior > Pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	-	-	-	-
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	-	-	-	-

## Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

### a. Instrument modal yang diterbitkan oleh Bank

#### 1. Medium Term Notes Subordinasi

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, pada tanggal 31 Juli 2018 Bank Mandiri menerbitkan Medium Term Notes (MTN) Subordinasi sebesar Rp.500.000 juta yang memiliki jangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2023. MTN Subordinasi diterbitkan tanpa warkat dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun dan memiliki peringkat idAA (double A) dari Pefindo. Secara pencatatan akuntansi, MTN Subordinasi diakui dalam klasifikasi liabilitas yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

MTN Subordinasi masuk dalam tipe Surat Berharga Subordinasi dan dicatat sebagai komponen modal pelengkap (tier 2) dalam laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Individu dan Konsolidasi. Instrumen ini tidak memiliki fitur call option dan step up serta bersifat tidak dapat dikonversi.

MTN Subordinasi memiliki fitur *write down* dan dapat terjadi jika terdapat kondisi Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak. *Write down* bersifat permanen dan dapat dilakukan secara proporsional, parsial, ataupun keseluruhan dengan persetujuan OJK.

Pada saat terjadi likuidasi, pemegang MTN Subordinasi mendapat prioritas paling terakhir (paling rendah secara likuiditas) dibandingkan dengan kreditur dan pemegang surat berharga lain.

#### 2. Saham Biasa

Bank Mandiri melakukan penawaran umum perdana saham biasa pada tanggal 14 Juli 2003 dan penawaran umum terbatas saham biasa pada tanggal 14 Februari 2011. Secara pencatatan akuntansi, saham biasa diakui dalam komponen ekuitas sebagai modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp.11.666.667 juta.

Saham biasa bersifat perpetual (tidak ada jatuh tempo) dan memiliki dividend stopper dimana dividen ditentukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham biasa dicatat sebagai komponen modal inti utama (CET 1) dalam laporan KPM Individu dan Konsolidasi. Instrumen ini tidak memiliki fitur *call option* dan *write down*.

#### 3. Sukuk Mudharabah Subordinasi

Pada tanggal 22 Desember 2016, Entitas Anak Bank Mandiri menerbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi sebesar Rp.375.000 juta yang memiliki jangka waktu 7 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2023. Nisbah yang diberikan kepada pemegang Sukuk Mudharabah adalah sebesar 10% (floating) per tahun. Sukuk Mudharabah Subordinasi memiliki peringkat idAA-(sy) (double A minus syariah) dari Pefindo dan secara pencatatan akuntansi diakui dalam klasifikasi liabilitas yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 17 November 2016, Entitas anak Bank Mandiri menerbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi I sebesar Rp1.000.000 yang memiliki jangka waktu 7 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2023. Besarnya nisbah pemegang sukuk adalah sebesar 11,85% (floating) per tahun. Sukuk Mudharabah Subordinasi I ini diperingkat A+(idn) oleh Fitch pada saat diterbitkan dan secara pencatatan akuntansi diakui dalam klasifikasi liabilitas yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Sukuk Mudharabah Subordinasi masuk dalam tipe Surat Berharga Subordinasi dan dicatat sebagai komponen modal pelengkap (tier 2) dalam laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Konsolidasi. Instrumen ini tidak memiliki fitur call option dan step up serta bersifat tidak dapat dikonversi.

Sukuk Mudharabah Subordinasi memiliki fitur *write down* dan dapat terjadi jika terdapat kondisi Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak. *Write down* bersifat permanen dan dapat dilakukan secara proporsional, parsial, ataupun keseluruhan dengan persetujuan OJK.

Pada saat terjadi likuidasi, pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi mendapat prioritas paling terakhir (paling rendah secara likuiditas) dibandingkan dengan kreditur dan pemegang surat berharga lain.

**b. Metodologi valuasi, deskripsi proses verifikasi harga independent, dan prosedur untuk penyesuaian valuasi atau reserves**

Penilaian/valuasi merupakan komponen penting yang dibutuhkan untuk mengelola hamper semua risiko perbankan termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Proses valuasi dilakukan atas seluruh posisi trading book termasuk efek-efek yang dimiliki Grup dalam klasifikasi diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (*fair-value-to-other-comprehensive income*).

Terdapat tingkatan metode penilaian untuk instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian adalah sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga);
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Verifikasi sumber harga pasar dilakukan secara sampling untuk setiap jenis instrumen dalam posisi terbuka dan tidak harus dilakukan pada waktu yang sama. Metode sampling dilakukan secara acak (*random sampling*). Verifikasi setidaknya dilakukan terhadap kewajaran harga pasar maupun informasi yang digunakan sebagai input dalam model valuasi.

Penyesuaian valuasi tidak diperlukan karena nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar menggunakan sumber dari nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan.

## Pendekatan Manajemen Risiko Bank

<b>a.</b>	<b>Model Bisnis dan Interaksi dengan Profil Risiko</b>
<p>Sejalan dengan penerapan manajemen risiko, model bisnis Bank ditentukan sesuai dengan profil risiko Bank yang menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis dan fungsional Bank (<i>inherent risk</i>) termasuk sistem pengendalian risiko (<i>risk control system</i>) untuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.</p> <p>Untuk memberikan gambaran risiko secara menyeluruh dan berkelanjutan, Bank melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko dalam setiap aktivitas bisnis Bank untuk setiap jenis risiko. Hasil penilaian profil risiko Bank tersebut digunakan untuk melihat efektivitas penerapan kontrol manajemen risiko. Apabila terdapat penerapan manajemen risiko yang belum efektif, Bank dapat segera memperbaiki penerapan kontrol yang ada, sehingga tujuan yang telah ditetapkan oleh Bank dapat tercapai. Proses evaluasi atas penerapan manajemen risiko Bank dilakukan melalui mekanisme berjenjang, dimulai dari pembahasan pada rapat teknis, kemudian dibahas kembali pada <i>Working Group</i> dan disetujui oleh Direksi melalui <i>rapat Risk Management &amp; Credit Policy Committee</i>. Setiap jenis risiko di dalam Profil Risiko Bank memiliki batasan risiko yang telah disusun dan disetujui oleh Direksi. Hasil penilaian penerapan manajemen risiko berupa Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank dilaporkan secara periodik kepada regulator sebagai pengawas Bank. Selain melaporkan <i>self-assessment</i> Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank kepada regulator, Bank juga telah mengungkapkan <i>self-assessment</i> tersebut pada Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>).</p> <p>Dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko dan untuk menetapkan strategi dalam memelihara tingkat permodalan, Bank baik secara individu maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau <i>Internal Capital Adequacy Assessment Process</i> (ICAAP).</p>	
<b>b.</b>	<b>Struktur Tata Kelola Risiko</b>
<p>Kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko di Bank Mandiri terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko (<i>risk oversight</i>) melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko (<i>risk policy</i>) melalui <i>Executive Committee</i> terkait manajemen risiko yaitu <i>Risk Management &amp; Credit Policy Committee</i>, <i>Asset and Liabilities Committee</i>, <i>Policy &amp; Procedure Committee</i>, dan <i>Integrated Risk Committee</i>. Di tingkat operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Unit Bisnis dan Unit Kerja Kepatuhan melakukan fungsi identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko serta pengendalian risiko.</p> <p>Bank Mandiri menjalankan praktik pengelolaan risiko yang efektif di seluruh Unit Kerja dengan menerapkan kebijakan <i>Three line of defense models</i> dengan penjelasan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Unit Kerja sebagai <i>risk owner</i> merupakan <i>first line of defense</i> yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko unit kerjanya.</li><li>2. Unit <i>Risk Management</i> berperan sebagai <i>second line of defense</i> yang menjalankan fungsi <i>oversight</i>.</li><li>3. Unit Internal Audit sebagai <i>third line of defense</i> yang menjalankan fungsi <i>independent assurance</i>.</li></ol>	
<b>c.</b>	<b>Code of Conduct</b>
<p>Bank Mandiri telah memiliki <i>code of conduct</i> yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang dilakukan oleh Jajaran Perseroan. Kode etik berlaku bagi seluruh pegawai Bank Mandiri baik pegawai kontrak maupun tetap, serta berlaku juga untuk semua</p>	

	<p>Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan kode etik diharapkan dapat mendorong terwujudnya perilaku yang professional, bertanggungjawab, wajar, patut dan dapat dipercaya dalam melakukan hubungan bisnis dengan sesama rekan kerja maupun para mitra kerja.</p> <p>Kode etik telah dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada Dewan Komisaris serta organ pendukungnya, Direksi, pejabat satu tingkat di bawah Direksi serta seluruh pegawai, antara lain melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Website</i> Perusahaan.</li> <li>2. <i>Email administrator</i> yang disampaikan kepada seluruh pegawai Perseroan.</li> <li>3. Pada saat penandatanganan perjanjian kerja bersama yang dilakukan antara serikat pekerja Perseroan dan manajemen Perseroan.</li> <li>4. <i>Standing banner, flyer dan media</i> lainnya pada area kantor Perseroan.</li> </ol> <p>Selain itu, kode etik juga dapat diakses kapan saja oleh seluruh pegawai Bank Mandiri melalui portal Bank Mandiri yang disebut <i>Knowledge Management System (KMS)</i>. Pegawai juga dapat melaporkan dugaan pelanggaran atas implementasi kode etik kepada atasan, melalui mekanisme <i>whistleblowing system</i> yang disebut <i>Letter to CEO (LTC)</i>. Setiap perbuatan yang setelah diinvestigasi terbukti sebagai pelanggaran atas kode etik akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.</p> <p>Upaya implementasi dan penegakkan kode etik Bank Mandiri dilakukan dengan penuh kesadaran secara terus-menerus dalam bentuk komitmen, sikap dan perbuatan, yang dilakukan antara lain dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Pernyataan Kepatuhan Kode Etik Bank Mandiri</b> Jajaran Bank Mandiri diharuskan membaca, memahami dengan baik serta diwajibkan menandatangani “Pernyataan Kepatuhan Jajaran Bank terhadap Kode Etik”.</li> <li><b>2. Komitmen Manajemen dan Seluruh Pegawai Bank Mandiri</b> Komitmen manajemen serta seluruh pegawai Bank Mandiri untuk tidak menerima uang dan/atau barang Gratifikasi dan/ atau bingkisan yang berhubungan dengan kewajiban atau tugasnya dipublikasikan melalui media masa dan <i>website</i> Perseroan.</li> <li><b>3. Annual Disclosure Benturan Kepentingan</b> Jajaran Bank Mandiri diharuskan membuat pernyataan tahunan (<i>annual disclosure</i>) terkait benturan kepentingan setiap tahun, dan setiap unit kerja diwajibkan menyampaikan laporan transaksi/putusan yang mengandung benturan kepentingan setiap triwulan.</li> <li><b>4. Pakta Integritas</b> Pakta integritas ditandatangani oleh pejabat pemegang kewenangan dan seluruh rekanan/mitra Bank Mandiri yang yang terlibat dalam proses pemberian kredit, pengadaan barang dan jasa, serta akreditasi rekanan. Selain itu penandatanganan Pakta Integritas Tahunan dilakukan juga oleh seluruh Dewan Komisaris, Direksi, dan Jajaran Bank Mandiri serta Pejabat Eksekutif Bank Mandiri dalam upaya penerapan pengendalian gratifikasi. Seluruh pegawai Bank Mandiri juga menandatangani Pakta Integritas untuk penerapan gratifikasi dalam 1 (satu) tahun sekali.</li> <li><b>5. Program Awareness</b> Pegawai baru Bank Mandiri akan mendapatkan program induksi Kode Etik Bank Mandiri yang disebut program <i>jump start</i>, serta sosialisasi kebijakan secara berkesinambungan dan konsisten.</li> </ol>
<b>d.</b>	<b>Ruang Lingkup dan Fitur Utama Sistem Pengukuran Risiko</b>
	<p>Bank Mandiri secara berkelanjutan menerapkan pengukuran risiko yang mengacu kepada <i>international best practices</i> dengan menggunakan pendekatan permodelan kuantitatif maupun kualitatif melalui pengembangan model risiko seperti <i>rating, scoring, Value at Risk (VaR), portfolio management, stress testing</i> dan model lainnya sebagai pendukung <i>judgemental decision making</i>.</p>

	<p>Secara periodik, model-model risiko tersebut mengikuti <i>lifecycle model</i> sejalan dengan penerapan <i>Model Risk Management</i> dan divalidasi oleh unit <i>Model Validator</i> yang bersifat independen untuk menjaga keandalan dan validitas model serta memenuhi persyaratan regulasi.</p> <p>Dalam rangka penyesuaian antara penerapan Basel II, III dan <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i></p> <p>Bank Mandiri terus melaksanakan Implementasi Basel dengan acuan regulasi Otoritas Jasa Keuangan dan BCBS (<i>Basel Committee on Banking Supervision</i>) maupun <i>best practices</i>, yang meliputi area di Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga pada Banking Book Position, Risiko Operasional, Pengelolaan Modal dan <i>Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)</i>, serta <i>Stress Testing</i> dan <i>Recovery Plan</i>.</p>
e.	<p><b>Proses Pelaporan Informasi risiko yang Diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi</b></p> <p>Pelaporan informasi risiko disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui komite yang ada di bawah supervisi Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk komite di bawah supervisi Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan adalah Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Audit.</p> <p>Dari 10 (Sepuluh) komite yang berada di bawah supervisi Direksi, terdapat 4 (empat) komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu <i>Risk Management &amp; Credit Policy (RMPC)</i>, <i>Integrated Risk Committee (IRC)</i>, <i>Asset &amp; Liabilities Committee (ALCO)</i> dan <i>Policy &amp; Procedure Committee (PPC)</i>.</p>
f.	<p><b>Stress Test</b></p> <p>Untuk mengukur tingkat ketahanan Bank Mandiri dalam menghadapi suatu skenario kejadian eksternal yang ekstrim (<i>exceptional</i>) tetapi mungkin terjadi (<i>plausible</i>), Bank Mandiri melakukan <i>stress testing</i> sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan <i>contingency plan</i> serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulasi yang berlaku di Indonesia. Bagi Bank Mandiri, <i>stress testing</i> bertujuan untuk mengestimasi besarnya potensi kerugian yang dapat terjadi, ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian, kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban kontraktual maupun <i>behavioural</i> Bank, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjaga ketahanan modal.</p> <p>Terdapat 2 (dua) jenis <i>stress testing</i> yang dilaksanakan di Bank Mandiri, yaitu <i>sensitivity/shock analysis</i> dan <i>scenario analysis</i> (historikal maupun hipotesis). Adapun pelaksanaan <i>stress testing</i> mencakup jenis-jenis risiko utama, antara lain risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas yang mana simulasi perhitungannya menggunakan model statistik maupun model finansial yang dikembangkan oleh Bank dengan mengacu kepada <i>best practices</i> di industri, misalnya model dan asumsi <i>stress testing</i> yang menghubungkan perubahan risiko kredit dengan faktor makroekonomi.</p> <p>Selain pelaksanaan <i>stress testing</i> bagi Bank Mandiri secara individu, telah dilaksanakan pula <i>stress testing</i> untuk Mandiri Group bersama dengan Perusahaan Anak. Pelaksanaan <i>stress testing</i> Mandiri Group menjadi salah satu media komunikasi pengelolaan risiko terintegrasi, dimana hasilnya disampaikan kepada manajemen Bank Mandiri, manajemen Perusahaan Anak serta regulator untuk mendapatkan tanggapan dan pertimbangan atas strategi pengelolaan risiko perusahaan dalam skenario pemburukan ekonomi.</p>

	<p>Dalam mengantisipasi gelombang lanjutan pandemi Covid-19 dan fluktuasi faktor makroekonomi di tahun 2021, Bank Mandiri secara individu serta secara terintegrasi dengan Perusahaan Anak telah melaksanakan <i>stress testing</i> berkala berdasarkan scenario makroekonomi yang disusun oleh Office of Chief Economist. Selain itu, terlaksana pula <i>credit risk sensitivity analysis</i> untuk mengidentifikasi potensi dampak peningkatan harga batu bara di pertengahan kedua tahun 2021 terhadap debitur dan portfolio kredit Bank, serta identifikasi dampak transisi <i>reference rate</i> LIBOR terhadap debitur segmen Wholesale.</p>
<b>g.</b>	<p><b>Strategi dan proses untuk mengatur, melindungi nilai dan memitigasi risiko yang muncul dari model bisnis Bank</b></p>
	<p>Strategi pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas dilakukan melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan mitigasi risiko. Strategi lindung nilai atas portfolio Bank yang menimbulkan potensi kerugian dilakukan dengan mempertimbangkan <i>risk appetite</i>, analisa data historis, strategi dan kebutuhan bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang.</p> <p>Dalam hal mitigasi risiko, Bank menetapkan limit yang mengacu pada <i>Risk Appetite Statement</i> (RAS), ketentuan internal dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pemantauan atas eksposur risiko pasar trading book dan banking book dilakukan secara periodik oleh Market Risk Group yang meliputi antara lain utilisasi limit risiko pasar, sensitivity analysis, back test dan stress test secara berkala. Untuk risiko likuiditas, Bank menyusun dan melakukan review berkala terhadap <i>Liquidity Contingency Plan (LCP)</i> dan <i>Recovery Plan</i> yang mengatur tentang prosedur Perseroan dalam menghadapi kondisi likuiditas yang memburuk.</p>



**Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit  
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (individu)**

**Posisi Laporan : Desember 2021**

*(Dalam Jutaan Rupiah)*

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	1.416.714.669
2	(Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.)	(1.487.109)
3	(Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.)	-
4	(Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada))	N/A
5	(Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.)	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	4.447.360
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securitities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	858.651
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	106.952.997
11	(Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.)	(84.397.496)
12	Penyesuaian lainnya	-
<b>13</b>	<b>Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit</b>	<b>1.443.089.071</b>

*\*) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit  
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Individu)

Posisi Laporan : Desember 2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		Des-21	Sep-21
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)</b>		<b>Des-21</b>	<b>Sep-21</b>
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	1.386.702.215	1.334.680.709
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.)	(62.515.768)	(62.644.846)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(23.368.837)	(21.813.338)
7	<b>Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)</b>	<b>1.300.817.610</b>	<b>1.250.222.525</b>
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>		<b>Des-21</b>	<b>Sep-21</b>
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	2.342.962	2.219.398
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	3.777.942	3.731.143
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	<b>Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)</b>	<b>6.120.904</b>	<b>5.950.541</b>
<b>Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)</b>		<b>Des-21</b>	<b>Sep-21</b>
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	28.338.910	9.699.199
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	858.651	285.493
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	<b>Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)</b>	<b>29.197.561</b>	<b>9.984.692</b>
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>		<b>Des-21</b>	<b>Sep-21</b>
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	331.752.395	340.909.628
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(222.521.452)	(229.894.683)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(2.277.946)	(3.697.679)
22	<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)</b>	<b>106.952.997</b>	<b>107.317.266</b>
<b>Modal dan Total Eksposur</b>		<b>Des-21</b>	<b>Sep-21</b>
23	Modal inti (Tier 1)	165.107.534	159.519.251
24	<b>Total Eksposur (penjumlahan baris 7, 13, 18, 22)</b>	<b>1.443.089.071</b>	<b>1.373.475.024</b>
<b>Rasio Pengungkit (Leverage Ratio)</b>		<b>Des-21</b>	<b>Sep-21</b>
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,44%	11,61%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,44%	11,61%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
<b>Pengungkapan Nilai Rata-Rata</b>		<b>Des-21</b>	<b>Sep-21</b>
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	17.034.325	8.785.301
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	29.197.561	9.984.692
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.430.925.835	1.372.275.633
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.430.925.835	1.372.275.633
31	<b>Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28</b>	<b>11,54%</b>	<b>11,62%</b>
31a	<b>Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28</b>	<b>11,54%</b>	<b>11,62%</b>

\*) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

**Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit  
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Konsolidasi)**

**Posisi Laporan : Desember 2021**

*(Dalam Jutaan Rupiah)*

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	1.758.151.278
2	(Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.)	(1.487.109)
3	(Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.)	-
4	(Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada))	N/A
5	(Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.)	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	4.447.497
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securitities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	898.211
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	108.964.587
11	(Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.)	(94.229.641)
12	Penyesuaian lainnya	-
13	<b>Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit</b>	<b>1.776.744.824</b>

*\*) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

**Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit**  
**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Konsolidasi)**

Posisi Laporan : Desember 2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		Des-21	Sep-21
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)</b>		<b>Des-21</b>	<b>Sep-21</b>
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	1.722.834.252	1.657.415.261
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.)	(72.192.701)	(71.917.525)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(23.524.049)	(21.655.960)
7	<b>Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)</b>	<b>1.627.117.503</b>	<b>1.563.841.776</b>
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>		<b>Des-21</b>	<b>Sep-21</b>
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	2.343.342	2.220.221
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	3.777.970	3.731.268
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	<b>Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)</b>	<b>6.121.313</b>	<b>5.951.489</b>
<b>Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)</b>		<b>Des-21</b>	<b>Sep-21</b>
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	33.643.210	14.157.381
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	898.211	326.523
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	<b>Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)</b>	<b>34.541.421</b>	<b>14.483.905</b>
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>		<b>Des-21</b>	<b>Sep-21</b>
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	334.266.791	343.720.255
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(223.006.962)	(234.125.123)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(2.295.241)	(3.717.859)
22	<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)</b>	<b>108.964.587</b>	<b>105.877.273</b>
<b>Modal dan Total Eksposur</b>		<b>Des-21</b>	<b>Sep-21</b>
23	Modal inti (Tier 1)	196.048.380	188.994.372
24	<b>Total Eksposur (penjumlahan baris 7, 13, 18, 22)</b>	<b>1.776.744.824</b>	<b>1.690.154.443</b>
<b>Rasio Pengungkit (Leverage Ratio)</b>		<b>Des-21</b>	<b>Sep-21</b>
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,03%	11,18%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,03%	11,18%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
<b>Pengungkapan Nilai Rata-Rata</b>		<b>Des-21</b>	<b>Sep-21</b>
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	20.628.655	12.899.893
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	34.541.421	14.483.905
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.762.832.058	1.688.570.430
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.762.832.058	1.688.570.430
31	<b>Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28</b>	<b>11,12%</b>	<b>11,19%</b>
31a	<b>Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28</b>	<b>11,12%</b>	<b>11,19%</b>

*\*) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

## Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021											31 Desember 2020										
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah											Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah										
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total	Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	53.735	-	1.375	-	-	-	356.534.795	44.985.814	<b>401.575.220</b>	-	-	-	-	-	-	-	287.438.754	28.099.229	<b>315.537.983</b>		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	11.871.508	78.000.588	13.948.697	2.090.684	433.145	136.775	-	44.081.885	1.360.856	<b>151.924.137</b>	14.325.687	76.371.384	19.348.941	2.298.367	869.364	289.096	-	35.775.162	1.356.941	<b>150.634.942</b>		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	1.398.540	2.756.492	79.787	566	-	-	2.865	52.296.408	10.684.873	<b>67.189.509</b>	1.158.104	4.283.554	43.794	-	-	-	-	46.896.769	13.263.664	<b>65.645.884</b>		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.952.239	7.987.158	7.284.655	573.686	856.863	689.370	196.551	25.012	-	<b>19.565.533</b>	1.947.932	7.216.052	6.593.399	564.078	695.897	836.614	164.936	-	-	<b>18.018.907</b>		
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	13.468	74.154	9.938	9.927	8.224	617	2.164	-	-	<b>118.491</b>	14.648	89.860	10.414	11.055	9.141	667	2.712	-	-	138.496		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	32.431.581	59.315.818	46.318.677	8.819.525	14.301.290	9.512.436	3.601.632	12.807.440	181.489	<b>187.289.867</b>	31.002.551	66.091.367	44.719.678	8.686.042	14.127.959	9.342.494	3.447.931	11.224.152	155.843	<b>188.798.017</b>		
9	Tagihan kepada Korporasi	57.364.997	230.232.814	58.867.980	27.643.155	15.810.953	15.777.676	1.228.908	82.796.502	39.412.084	<b>529.105.069</b>	63.651.523	184.635.636	59.378.685	18.899.759	9.351.646	15.285.717	1.078.169	77.475.300	24.956.692	<b>454.713.217</b>		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	470.548	1.206.820	1.077.067	361.139	127.514	42.144	58.280	44.125	-	<b>3.387.637</b>	335.772	1.316.246	1.168.622	177.705	123.386	31.763	16.363	115.653	667	<b>3.286.197</b>		
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	77.312.194	-	<b>77.312.194</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<b>79.829.452</b>		
	<b>TOTAL</b>	<b>105.502.881</b>	<b>379.627.578</b>	<b>127.586.780</b>	<b>39.500.056</b>	<b>31.537.990</b>	<b>26.159.018</b>	<b>5.090.400</b>	<b>625.838.359</b>	<b>96.625.116</b>	<b>1.437.468.176</b>	<b>112.436.216</b>	<b>340.004.100</b>	<b>131.263.532</b>	<b>30.637.004</b>	<b>25.177.393</b>	<b>25.786.350</b>	<b>4.710.131</b>	<b>538.755.332</b>	<b>67.833.036</b>	<b>1.276.603.095</b>		

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021											31 Desember 2020 (Disajikan Kembali)										
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah											Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah										
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total	Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	53.735	-	1.375	-	-	-	370.424.046	44.985.814	<b>415.464.971</b>	-	-	-	-	-	-	-	296.875.924	28.099.229	<b>324.975.153</b>		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	11.871.508	78.000.588	13.948.697	2.090.684	433.145	136.775	-	44.332.369	1.360.856	<b>152.174.621</b>	14.325.687	76.371.384	19.348.941	2.298.367	869.364	289.096	-	36.068.357	1.356.941	<b>150.928.137</b>		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	1.398.540	2.756.492	79.787	566	-	-	2.865	53.259.123	10.684.873	<b>68.182.226</b>	1.158.104	4.283.554	43.794	-	-	-	-	47.686.986	13.263.664	<b>66.436.102</b>		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.952.239	7.987.158	7.284.655	573.686	856.863	689.370	196.551	44.621	-	<b>19.585.142</b>	1.947.932	7.216.052	6.593.399	564.078	695.897	836.614	164.936	30.838	-	<b>18.049.745</b>		
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	952	-	<b>952</b>	-	-	-	-	-	-	-	2.712	-	<b>2.712</b>		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	13.468	74.154	9.938	9.927	8.224	617	2.164	30.513.907	-	<b>30.632.398</b>	14.648	89.860	10.414	11.055	9.141	667	2.712	24.733.801	-	<b>24.872.297</b>		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	32.431.581	59.315.818	46.318.677	8.819.525	14.301.290	9.512.436	3.601.632	32.754.478	181.489	<b>207.236.925</b>	31.002.551	66.091.367	44.719.678	8.686.042	14.127.959	9.342.494	3.447.931	31.758.379	155.843	<b>209.332.244</b>		
9	Tagihan kepada Korporasi	57.364.997	230.232.814	58.867.980	27.643.155	15.810.953	15.777.676	1.228.908	84.132.815	39.412.084	<b>530.471.381</b>	63.651.523	184.635.636	59.378.685	18.899.759	9.351.646	15.285.717	1.078.169	77.915.900	24.956.692	<b>455.153.727</b>		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	470.548	1.206.820	1.077.067	361.139	127.514	42.144	58.280	299.073	-	<b>3.642.595</b>	335.772	1.316.246	1.168.622	177.705	123.386	31.763	16.363	291.259	667	<b>3.461.893</b>		
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	80.525.358	-	<b>80.525.358</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<b>84.234.751</b>		
12	Eksposur di Entitas Anak - Syariah	41.173.036	135.764.698	61.438.056	14.579.140	10.404.886	4.489.883	693.802	-	-	<b>268.543.501</b>	37.511.124	122.405.468	57.115.851	12.970.535	8.720.804	4.014.866	487.837	-	-	<b>243.226.485</b>		
	<b>TOTAL</b>	<b>146.675.917</b>	<b>515.392.277</b>	<b>189.024.836</b>	<b>54.079.196</b>	<b>41.942.876</b>	<b>30.648.301</b>	<b>5.784.202</b>	<b>696.286.742</b>	<b>96.625.116</b>	<b>1.776.460.061</b>	<b>112.436.216</b>	<b>340.004.100</b>	<b>131.263.532</b>	<b>30.637.004</b>	<b>25.177.393</b>	<b>25.786.350</b>	<b>4.710.131</b>	<b>660.442.484</b>	<b>67.833.036</b>	<b>1.580.673.156</b>		

## Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

### Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021						31 Desember 2020					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	147.667.081	49.463.479	59.448.347	144.996.813	-	401.575.720	167.076.820	45.884.107	59.452.487	43.124.570	-	315.537.983
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	54.607.597	23.459.919	33.553.029	40.303.592	-	151.924.137	73.542.136	27.477.382	15.874.605	33.740.818	-	150.634.942
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	54.631.694	8.312.784	2.437.229	1.807.822	-	67.189.509	48.166.936	9.144.470	4.916.743	3.417.736	-	65.645.884
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	30.284	416.732	665.617	18.452.900	-	19.565.533	51.233	369.811	640.820	16.957.042	-	18.018.907
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	553	4.963	14.636	98.341	-	118.491	89.077	5.307	10.720	33.393	-	138.496
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	11.111.400	64.590.264	56.572.203	55.016.019	-	187.289.887	43.571.372	58.627.913	47.979.976	38.618.756	-	188.798.017
9	Tagihan kepada Korporasi	203.089.323	95.833.963	102.220.207	127.961.576	-	529.105.069	219.360.044	68.127.474	80.380.655	86.845.044	-	454.713.217
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	412.625	922.679	627.676	1.424.657	-	3.387.637	1.476.425	715.802	478.272	615.698	-	3.286.197
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	77.312.194	77.312.194	-	-	-	-	79.829.452
	<b>TOTAL</b>	<b>471.550.556</b>	<b>243.004.763</b>	<b>255.538.943</b>	<b>390.061.720</b>	<b>77.312.194</b>	<b>1.437.468.176</b>	<b>566.138.430</b>	<b>210.306.727</b>	<b>209.915.332</b>	<b>210.413.153</b>	<b>79.829.452</b>	<b>1.276.603.095</b>

### Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021						31 Desember 2020 (Disajikan Kembali)					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	161.390.980	49.525.133	59.496.243	145.052.616	-	415.464.971	168.964.254	47.771.541	61.339.920	45.012.004	1.887.434	324.975.153
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	54.622.036	23.528.971	33.720.021	40.303.592	-	152.174.621	73.615.435	27.550.681	15.947.904	33.814.117	-	150.928.137
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	53.947.734	8.355.241	2.647.524	1.847.124	1.384.603	68.182.225	48.324.979	9.302.514	5.074.786	3.575.779	158.044	66.436.102
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	30.413	419.237	669.474	18.466.018	-	19.585.142	58.943	377.521	648.530	16.964.752	-	18.049.745
6	Kredit Beragun Properti Komersial	49	462	283	158	-	952	-	-	-	2.712	-	2.712
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	34.283	368.458	777.918	29.451.739	-	30.632.398	4.303.934	8.678.489	4.887.247	7.002.628	-	24.872.297
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	14.157.767	79.754.430	58.258.399	55.966.329	-	207.236.925	48.649.855	63.706.396	53.058.459	43.697.239	-	209.111.948
9	Tagihan kepada Korporasi	204.009.681	96.061.308	102.400.530	127.999.863	-	530.471.381	219.525.245	68.292.675	80.545.856	87.010.246	-	455.374.022
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	458.744	1.026.114	673.795	1.483.931	-	3.642.585	1.520.326	759.704	522.173	659.600	-	3.461.803
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	80.525.358	80.525.358	-	-	-	-	84.234.751
12	Eksposur di Entitas Anak - Syariah	88.658.723	44.816.754	32.076.827	96.366.247	6.624.950	268.543.501	88.036.163	36.179.187	30.080.148	82.055.432	6.875.555	243.226.485
	<b>TOTAL</b>	<b>577.310.410</b>	<b>303.856.106</b>	<b>290.721.019</b>	<b>516.037.617</b>	<b>88.534.912</b>	<b>1.776.460.061</b>	<b>652.999.134</b>	<b>262.618.706</b>	<b>252.105.024</b>	<b>319.794.509</b>	<b>93.155.784</b>	<b>1.580.673.158</b>



## Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

### Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan	110.584.888	399.479.917	136.181.040	40.614.858	32.796.244	27.053.174	5.172.942	688.977.047	81.096.305	1.521.956.415
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)										
	a. Belum jatuh tempo	16.827.781	44.263.130	17.354.419	1.830.947	2.652.055	2.737.676	242.166	10.609.097		96.517.270
	b. Telah jatuh tempo	3.506.716	11.460.154	7.134.836	1.235.242	461.044	131.765	135.409	1.372.170		25.524.846
3	CKPN - Stage 1	1.575.317	4.447.716	2.085.934	975.718	650.008	1.002.979	131.821	1.163.081	445.507	12.478.081
4	CKPN - Stage 2	5.274.464	15.810.574	5.109.739	527.003	1.147.144	820.340	53.743	1.884.864	-	30.627.869
5	CKPN - Stage 3	3.017.770	9.342.773	6.024.443	865.809	323.813	81.464	70.209	1.591.649	87.510	21.405.440
6	Tagihan yang dihapus buku	1.059.310	1.485.082	1.316.824	367.443	415.169	157.672	123.106	7.918.732	56.336	12.899.674

No.	Keterangan	30 Desember 2020									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan	118.391.416	354.045.761	141.107.610	31.852.204	26.557.099	26.791.317	4.804.047	597.949.286	60.935.753	1.362.434.993
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)										
	a. Belum jatuh tempo	19.028.784	34.868.615	16.525.589	2.501.561	2.505.828	2.415.085	262.119	18.580.831	-	96.688.411
	b. Telah jatuh tempo	2.936.665	10.328.024	8.766.359	939.476	538.135	260.880	39.398	1.686.577	150.195	25.645.709
3	CKPN - Stage 1	1.659.919	4.819.605	2.019.590	869.957	480.479	890.874	100.967	1.119.862	229.814	12.191.067
4	CKPN - Stage 2	5.940.254	10.587.439	4.946.749	719.589	955.011	738.876	61.439	4.341.492	-	28.290.847
5	CKPN - Stage 3	2.700.390	9.204.549	8.079.469	783.181	449.288	252.652	34.136	1.778.262	149.911	23.431.837
6	Tagihan yang dihapus buku	1.561.369	2.624.937	1.582.551	517.289	543.276	243.703	94.269	2.483.575	-	9.650.970

### Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan*	152.823.271	538.260.164	200.328.617	55.387.844	43.422.810	31.626.628	5.869.418	756.826.629	81.096.305	1.865.641.686
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)										
	a. Belum jatuh tempo	16.827.781	44.263.130	17.354.419	1.830.947	2.652.055	2.737.676	242.166	11.951.867	-	97.860.041
	b. Telah jatuh tempo	3.506.716	11.460.154	7.134.836	1.235.242	461.044	131.765	135.409	1.467.219	87.510	25.619.895
3	Tagihan Entitas Anak - Syariah yang mengalami penurunan nilai (impaired)**	4.989.303	6.678.976	10.663.938	1.573.610	1.225.078	1.008.594	31.541	-	-	26.171.040
4	CKPN - Stage 1	1.575.317	4.447.716	2.085.934	975.718	650.008	1.002.979	131.821	1.767.894	445.507	13.082.894
5	CKPN - Stage 2	5.274.464	15.810.574	5.109.739	527.003	1.147.144	820.340	53.743	2.417.932	-	31.160.938
6	CKPN - Stage 3	3.017.770	9.342.773	6.024.443	865.809	323.813	81.464	70.209	1.772.984	87.510	21.586.775
7	CKPN di Entitas Anak - Syariah**	1.290.881	1.782.426	3.562.551	413.837	309.097	134.260	36.843	-	-	7.529.895
8	Tagihan yang dihapus buku*	1.059.310	1.485.082	1.316.824	367.443	415.169	157.672	123.106	10.916.510	56.336	15.897.452

No.	Keterangan	30 Desember 2020 (Disajikan Kembali)									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan*	156.646.261	479.471.728	200.344.088	45.021.154	35.387.858	30.862.913	5.909.424	786.673.173	60.935.753	1.800.652.351
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)										
	a. Belum jatuh tempo	19.028.784	34.868.615	16.525.589	2.501.561	2.505.828	2.415.085	262.119	21.958.894	-	100.066.474
	b. Telah jatuh tempo	2.936.665	10.328.024	8.766.359	939.476	538.135	260.880	39.398	4.396.977	150.195	28.356.108
3	Tagihan Entitas Anak - Syariah yang mengalami penurunan nilai (impaired)**	5.903.806	4.968.128	11.748.251	3.338.515	1.325.956	1.183.747	39.710	-	-	28.508.113
4	CKPN - Stage 1	1.659.919	4.819.605	2.019.590	869.957	480.479	890.874	100.967	1.678.204	229.814	12.749.409
5	CKPN - Stage 2	5.940.254	10.587.439	4.946.749	719.589	955.011	738.876	61.439	4.504.244	-	28.453.599
6	CKPN - Stage 3	2.700.390	9.204.549	8.079.469	783.181	449.288	252.652	34.136	2.027.372	149.911	23.680.947
7	CKPN di Entitas Anak - Syariah**	1.252.342	1.096.541	2.986.019	384.620	248.680	171.103	22.572	-	-	6.161.877
8	Tagihan yang dihapus buku*	1.561.369	2.624.937	1.582.551	517.289	543.276	243.703	94.269	3.143.652	-	10.311.047

\*) Termasuk Eksposur di Entitas Anak - Syariah

\*\*) Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"





## Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

### Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
1	Saldo awal CKPN	12.191.067	28.290.847	23.431.837	6.263.290	11.818.996	13.720.078
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				-	-	-
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	4.983.644	17.836.454	13.350.736	3.569.960	15.921.093	11.693.019
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(4.548.587)	(15.302.591)	(2.496.840)	(5.086.663)	(5.317.950)	(1.573.808)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(93.859)	(211.064)	(12.642.407)	(31.303)	(53.452)	(9.566.215)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(54.184)	14.223	(237.886)	7.475.783	5.922.160	9.158.763
<b>Saldo akhir CKPN</b>		<b>12.478.081</b>	<b>30.627.869</b>	<b>21.405.440</b>	<b>12.191.067</b>	<b>28.290.847</b>	<b>23.431.837</b>

### Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021				31 Desember 2020 (Disajikan Kembali)			
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Eksposur di Entitas Anak - Syariah*	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Eksposur di Entitas Anak - Syariah*
1	Saldo awal CKPN	12.749.409	28.453.599	23.680.947	6.190.697	5.822.663	10.822.009	13.695.593	3.885.198
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)								
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	6.318.466	19.963.512	15.941.052	3.824.936	3.758.138	13.405.643	13.464.964	3.923.619
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(5.813.212)	(16.955.788)	(3.949.696)	(63.911)	(3.161.075)	(5.297.331)	(1.499.144)	(16.240)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(105.569)	(296.727)	(13.953.698)	(2.483.420)	(171.157)	(117.351)	(10.438.871)	(1.606.039)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(66.200)	(3.658)	(131.830)	7.225	6.500.840	9.640.629	8.458.405	4.159
<b>Saldo akhir CKPN</b>		<b>13.082.894</b>	<b>31.160.938</b>	<b>21.586.775</b>	<b>7.475.527</b>	<b>12.749.409</b>	<b>28.453.599</b>	<b>23.680.947</b>	<b>6.190.697</b>

\*) Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"











## Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

### Counterparty Credit Risk

*Counterparty credit risk* merupakan Risiko yang timbul akibat terjadinya kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya dan timbul dari jenis transaksi yang memiliki karakteristik tertentu, misalnya transaksi yang dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar. Risiko kredit akibat pihak lawan (*counterparty credit risk*) dapat terjadi akibat transaksi *derivative*, *repo* dan *reverse repo*.

Dalam rangka perhitungan KPMM, perhitungan untuk risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) menggunakan 'Pendekatan Standar'. Bank Mandiri telah menerapkan perhitungan *Credit Valuation Adjustment* (CVA) dan menggunakan metode perhitungan *Standardised Approach for Measuring Counterparty Credit Risk Exposures* (SA-CCR).

Jenis instrumen mitigasi risiko dari counterparty credit risk yang diterima oleh bank antara lain:

1. Uang tunai yang disimpan oleh bank
2. Giro, tabungan, atau deposito yang diterbitkan oleh bank
3. Surat berharga pemerintah Indonesia dan Surat Berharga Syariah Negara



Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU						
Posisi 31 Desember 2021	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	1.672.582	2.487.372		1,4	5.823.935	3.331.924
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					-	-
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					23.015.611	1.485.699
5 VaR untuk SFT					-	-
6 Total	1.672.582	2.487.372	-		28.839.546	4.817.623

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI						
Posisi 31 Desember 2021	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	1.672.884	2.487.392		1,4	5.824.386	3.332.015
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					-	-
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					28.235.483	1.534.091
5 VaR untuk SFT					-	-
6 Total	1.672.884	2.487.392	-		34.059.869	4.866.106

**Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)**

Posisi 31 Desember 2021

(dalam jutaan rupiah)

<b>INDIVIDU</b>		Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>		
1	(i) komponen VaR (termasuk 3x <i>multiplier</i> )		-
2	(ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3x <i>multiplier</i> )		-
3	Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	5.823.935	1.180.834
4	Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>	5.823.935	1.180.834

Posisi 31 Desember 2021

(dalam jutaan rupiah)

<b>KONSOLIDASI</b>		Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>		
1	(i) komponen VaR (termasuk 3x <i>multiplier</i> )		-
2	(ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3x <i>multiplier</i> )		-
3	Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	5.824.386	1.180.843
4	Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>	5.824.386	1.180.843

## Risiko Kredit - Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko (CCR3)

### Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko - Individu

Posisi 31 Desember 2021											(dalam jutaan rupiah)
Kategori Portfolio	0%	10%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan Kepada Pemerintah	16.898.490	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.898.490
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	6.234.628	-	-	3.871.561	-	-	-	-	10.106.190
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	1.043	-	-	-	1.043
Tagihan kepada Korporasi	-	-	249.611	-	-	-	-	1.584.212	-	-	1.833.823
Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>16.898.490</b>	<b>-</b>	<b>6.484.239</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.871.561</b>	<b>1.043</b>	<b>1.584.212</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>28.839.546</b>

### Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko - Konsolidasi

Posisi 31 Desember 2021											(dalam jutaan rupiah)
Kategori Portfolio	0%	10%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan Kepada Pemerintah	22.040.651	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22.040.651
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	6.235.080	-	-	3.911.122	39.193	-	-	-	10.185.394
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
Tagihan kepada Korporasi	-	-	249.611	-	-	-	-	1.584.212	-	-	1.833.823
Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	39.193	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>22.040.651</b>	<b>-</b>	<b>6.484.691</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.911.122</b>	<b>78.386</b>	<b>1.584.212</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>34.059.869</b>

**Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)**

Posisi 31 Desember 2021

(dalam jutaan rupiah)

<b>INDIVIDU</b>	Proteksi yang dibeli ( <i>Protection bought</i> )	Proteksi yang dijual ( <i>Protection sold</i> )
<b>Nilai Notional</b>	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
<b>Total Nilai Notional</b>	-	-
<b>Nilai wajar</b>	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Posisi 31 Desember 2021

(dalam jutaan rupiah)

<b>KONSOLIDASI</b>	Proteksi yang dibeli ( <i>Protection bought</i> )	Proteksi yang dijual ( <i>Protection sold</i> )
<b>Nilai Notional</b>	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
<b>Total Nilai Notional</b>	-	-
<b>Nilai wajar</b>	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Notes: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki transaksi derivatif kredit

## Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

### Eksposur Sekuritisasi

Sekuritisasi aset adalah surat berharga yang diterbitkan oleh penerbit berdasarkan aset keuangan yang dialihkan oleh kreditur awal. Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset dapat berperan sebagai kreditur awal (*originator*), penyedia kredit pendukung, *servicer*, penyedia fasilitas likuiditas, maupun investor.

Bank sebagai *originator* telah memenuhi persyaratan dalam fungsi pengalihan aset termasuk dalam prosesnya melakukan simulasi kondisi sebelum dan setelah dilakukannya pengalihan aset untuk melihat dampak terhadap perhitungan ATMR dan CAR. Bank juga melakukan perhitungan ATMR terhadap aset sekuritisasi dengan memperhatikan rating eksternal yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK serta memperhatikan komposisi kelas (*tranches*) dari efek beragun aset agar dapat melakukan perhitungan secara akurat.

Dalam hal ini Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset dan perhitungan ATMR kredit berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2019 tentang prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.

## Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

Posisi 31 Desember 2021 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor			
	Traditional	Sintets	Sub-total	Traditional	Sintets	Sub-total	Traditional	Sintets	Sub-total	
1	Retail (total) – antara lain	23.348	-	23.348	-	-	-	132.095	-	132.095
2	Kredit perumahan	23.348	-	23.348	-	-	-	132.095	-	132.095
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	72.158	-	72.158
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	72.158	-	72.158
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor			
	Traditional	Sintets	Sub-total	Traditional	Sintets	Sub-total	Traditional	Sintets	Sub-total	
1	Retail (total) – antara lain	23.348	-	23.348	-	-	-	138.718	-	138.718
2	Kredit perumahan	23.348	-	23.348	-	-	-	138.718	-	138.718
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	72.158	-	72.158
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	72.158	-	72.158
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

## Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Posisi 31 Desember 2021 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor			
	Traditional	Sintets	Subtotal	Traditional	Sintets	Subtotal	Traditional	Sintets	Sub-total	
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor			
	Traditional	Sintets	Subtotal	Traditional	Sintets	Subtotal	Traditional	Sintets	Sub-total	
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Notes: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada trading book

**Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur sekuritisasi pada banking book ketika bank sebagai originator atau sponsor dan persyaratan permodalannya (SEC3)**

Posisi 31 Desember 2021 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Nilai ekposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai ekposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total ekposur	-	-	-	23.348	-	-	23.348	-	-	-	278.522	-	-	-	-	6.294
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	23.348	-	-	23.348	-	-	-	278.522	-	-	-	-	6.294
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	23.348	-	-	23.348	-	-	-	278.522	-	-	-	-	6.294
4	ritel	-	-	-	23.348	-	-	23.348	-	-	-	278.522	-	-	-	-	6.294
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Posisi 31 Desember 2021 (dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Nilai ekposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai ekposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total ekposur	-	-	-	23.348	-	-	23.348	-	-	-	278.522	-	-	-	-	6.294
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	23.348	-	-	23.348	-	-	-	278.522	-	-	-	-	6.294
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	23.348	-	-	23.348	-	-	-	278.522	-	-	-	-	6.294
4	ritel	-	-	-	23.348	-	-	23.348	-	-	-	278.522	-	-	-	-	6.294
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

**Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada banking book dan persyaratan permodalannya - Bank sebagai investor (SEC4)**

Posisi 31 Desember 2021 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Nilai ekposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values				ATMR				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total ekposur	204.252	-	-	-	204.252	-	-	-	35.909	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	204.252	-	-	-	204.252	-	-	-	35.909	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	204.252	-	-	-	204.252	-	-	-	35.909	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	132.095	-	-	-	132.095	-	-	-	25.986	-	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	72.158	-	-	-	72.158	-	-	-	10.624	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Posisi 31 Desember 2021 (dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Nilai ekposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values				ATMR				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total ekposur	210.875	-	-	-	210.875	-	-	-	37.234	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	210.875	-	-	-	210.875	-	-	-	37.234	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	210.875	-	-	-	210.875	-	-	-	37.234	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	138.718	-	-	-	138.718	-	-	-	26.410	-	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	72.158	-	-	-	72.158	-	-	-	10.624	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

## Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

### a. Pengungkapan Kualitatif Secara Umum

- 1) *Organisasi Manajemen Risiko Kredit, strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko yang signifikan, kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, dan mekanisme pengukuran serta pengendalian risiko kredit;*

Proses kredit dan pengelolaan risiko kredit di Bank Mandiri secara *end-to-end* dilakukan oleh unit kerja yang independen antara *Business Unit*, *Credit Operation Unit* dan *Credit Risk Management Unit*. Pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio. Pada tingkat transaksional diterapkan *four-eyes principle* yaitu setiap keputusan kredit melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang objektif. Mekanisme *four-eyes principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai limit kewenangan dengan proses pemutusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit.

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit secara portofolio, pengelolaan risiko kredit dilakukan dengan pendekatan *active portfolio management* yang secara proaktif menjaga diversifikasi portofolio pada tingkat optimal dengan *risk exposure* masih berada di bawah level *risk appetite* yang ditetapkan oleh Bank. Dalam pelaksanaannya, Bank menggunakan *tools Loan Portfolio Guideline* (LPG) yang terdiri dari *Industry Classification*, *Industry Acceptance Criteria* dan *Industry Limit*.

Sedangkan di level debitur, Bank Mandiri secara konsisten memonitor Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan penerapan *Management Limit* serta *Value Chain Limit* untuk grup usaha besar.

- 2) *Definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment);*

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo atau lebih dari 90 hari (sebagai gagal bayar), baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang terdapat bukti obyektif penurunan nilai terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

- 3) *Penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan utk pembentukan CKPN Individual dan Kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.*

Dalam perhitungan CKPN, Bank telah menerapkan PSAK 71 “Instrumen Keuangan” sejak tanggal 1 Januari 2020. Dengan adanya penerapan PSAK 71 “Instrumen Keuangan”, perhitungan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diterapkan sesuai PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss*). Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai, Bank menerapkan pendekatan Individual dan pendekatan Kolektif.

Evaluasi penurunan nilai secara individual didasarkan pada konsep estimasi jumlah probabilitas tertimbang kerugian aset keuangan. Konsep tersebut menggunakan pembobotan masing-masing dari 3 (tiga) skenario yaitu skenario *baseline*, *upside*, dan *downside*. Setiap skenario menghasilkan nilai kini arus kas yang didiskontokan, di mana arus kas tersebut didasarkan pada seluruh informasi yang tersedia dengan *experienced*



*credit judgement* serta mencerminkan seluruh informasi debitur dan faktor makroekonomi yang relevan.

Bank mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif apabila aset keuangan memiliki kesamaan dalam karakteristik risiko aset keuangan, dengan tujuan memfasilitasi analisis yang didesain untuk mengidentifikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan dengan tepat waktu. Secara garis besar, seluruh portofolio kredit yang evaluasi penurunannya tidak dihitung menggunakan metode individual, akan dievaluasi menggunakan metode kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara kolektif didasarkan pada konsep *Expected Credit Loss* yang terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure at Default (EAD)* yang mempertimbangkan informasi masa lalu, terkini dan masa mendatang, dan telah mempertimbangkan aspek eksternal berupa pengaruh faktor makro ekonomi melalui 3 (tiga) skenario yaitu *baseline*, *upside*, dan *downside*.

#### **b. Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar**

Dalam melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, Bank menggunakan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*) Basel III dan telah memasukkan komponen *External Rating*. Dalam perhitungan tersebut, Bank Mandiri mengacu pada ketentuan regulator sebagai berikut:

- Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.
- Surat Edaran OJK No. 48/SEOJK.03/2017 perihal Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.
- Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2018 perihal Perubahan atas Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.
- Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2019 perihal Prinsip Kehati-hatian Dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset Bagi Bank Umum.

Untuk komponen *external rating*, Bank Mandiri menggunakan peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator sesuai Surat Edaran OJK No.37/SEOJK.03/2016 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui OJK.

#### **c. Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar**

Dalam proses kredit, agunan yang diterima dapat berupa objek yang dibiayai (benda bergerak maupun benda tidak bergerak), maupun objek yang tidak dibiayai (*personal guarantee* maupun *corporate guarantee*). Agunan kredit harus memenuhi kriteria antara lain mempunyai nilai ekonomis, *marketable*, *transferable*, serta mempunyai nilai yuridis.

Dalam perhitungan mitigasi risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar sesuai SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman perhitungan ATMR risiko kredit, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai Teknik MRK, dengan beberapa syarat pengakuan yang harus dipenuhi oleh Bank. Jenis agunan keuangan yang diakui (*eligible financial collateral*) dalam Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) diantaranya adalah uang tunai, giro/tabungan/deposito, emas, Surat Utang Negara (SUN), Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan lain-lain yang diatur dalam SE OJK tersebut di atas. Sementara agunan berupa *fixed asset*, *inventory*, tanah/bangunan yang dimiliki oleh Bank, tidak diakui dalam pendekatan standar.

Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2021				31 Desember 2020 (Restatement)			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga	193.080	2.413.497	216.150	2.701.876	186.119	2.326.493	209.768	2.622.105
	a. Risiko Spesifik	1.459	18.241	14.400	180.006	6.669	83.362	20.873	260.909
	b. Risiko Umum	191.620	2.395.256	201.750	2.521.870	179.450	2.243.131	188.896	2.361.196
2	Risiko Nilai Tukar	231.205	2.890.061	220.127	2.751.586	67.386	842.320	142.214	1.777.670
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	567	7.083	-	-	799	9.993
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	43.698	546.231	43.698	546.231	594.060	7.425.749	594.060	7.425.749
	<b>Total</b>	<b>467.983</b>	<b>5.849.789</b>	<b>480.542</b>	<b>6.006.775</b>	<b>847.565</b>	<b>10.594.562</b>	<b>946.841</b>	<b>11.835.517</b>

\*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

## Risiko Pasar - Pengungkapan Kualitatif Umum

### a. Informasi Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah potensi kerugian karena pergerakan variabel pasar atau faktor pasar dari portofolio yang dimiliki Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Variabel pasar yang dimaksud adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk turunan dari kedua jenis risiko pasar tersebut serta perubahan harga *Option*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar menggunakan beberapa indikator, antara lain *Value at Risk* (VaR), Posisi Devisa Netto (PDN), *EVE Sensitivity*, dan *NII Sensitivity*. Pengelolaan ini mengacu pada regulasi yang berlaku dan ketentuan internal yang meliputi kebijakan, standar prosedur dan petunjuk teknis.

Pengelolaan risiko pasar Bank dilakukan oleh Market Risk Group. Adapun tugas dan tanggung Market Risk Group, antara lain melakukan pengelolaan risiko pasar Bank dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan risiko pasar serta menyusun alternatif strategi alokasi dan lindung nilai atas aset Bank agar dapat menghasilkan *interest income* dan *fee base income* secara efisien dengan risiko yang terkendali, dan mengelola manajemen sistem informasi dalam rangka pengelolaan risiko pasar.

Proses pengelolaan risiko pasar dilakukan pada portofolio *trading book* dan *banking book* Bank, dimana pengelolaan *trading book* bank mengacu pada Standar Prosedur Treasury (SPT), sedangkan portofolio *banking book* mengacu pada Standar Prosedur *Asset & Liability Management* (SP ALM). Sebagai bagian dari pengelolaan risiko pasar, unit pengelola risiko pasar melakukan pengukuran dan pemantauan risiko atas portofolio *trading* dan *banking book* dengan mengacu kepada ketentuan dan limit internal Bank serta regulator secara berkala. Dalam pengukuran risiko pasar, Bank melakukan valuasi portofolio *trading* dan *banking book* dengan metode *mark-to-market* & *mark-to-model*. *Mark-to-market* digunakan ketika nilai/harga valuasi sebuah instrument terdapat di pasar, sementara *mark-to-model* akan digunakan apabila nilai/harga tersebut tidak tersedia di pasar.

Salah satu tahap dalam proses pengelolaan risiko pasar adalah pengukuran eksposur risiko pasar. Hal tersebut dilakukan Bank untuk keperluan pemantauan secara periodik terhadap portofolio *trading book* dan *banking book* dengan menggunakan limit risiko pasar yang ditentukan secara internal, adapun limit risiko yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Limit Risiko Pasar Trading Book

- a. *Value at Risk* (VaR) adalah potensi kerugian maksimum dari posisi portofolio *Trading Book* (*open position*) dengan *confidence level* dan *holding period* tertentu dalam kondisi pasar yang normal.
- b. *Stop Loss Limit* untuk membatasi jumlah maksimum akumulasi kerugian (*realized* dan *unrealized*) yang diperkenankan baik yang telah terealisasi maupun yang baru berupa potensi.
- c. *Net Open Position* untuk membatasi jumlah posisi terbuka yang diperbolehkan untuk dimiliki dalam periode waktu tertentu.
- d. PV01 untuk mengukur potensi keuntungan/kerugian atas portofolio bank dengan asumsi terjadi peningkatan 1bps suku bunga pasar.
- e. Delta merupakan limit atas sensitivitas transaksi FX Option dan variasinya (*Call Spread*) termasuk transaksi *delta hedging*. Dalam monitoringnya, limit ini menggantikan *limit net open position* untuk transaksi tersebut.

#### 2. Limit Risiko Pasar Banking Book

- a. *Repricing Gap* untuk mengukur besarnya gap antara aset dan liabilitas Bank yang sensitif dengan perubahan suku bunga terhadap target *earning asset* tahun berjalan

- b. *EVE Sensitivity* untuk mengukur besarnya eksposur risiko suku bunga pada portfolio *banking book* terhadap perubahan nilai ekonomis modal akibat perubahan suku bunga
- c. *NII Sensitivity* untuk mengukur besarnya fluktuasi pendapatan bunga akibat perubahan suku bunga (*rate shock*) untuk mata uang tertentu
- d. *Unrealized Loss* Surat Berharga FVOCI terhadap modal untuk mengukur potensi kerugian atas surat berharga kategori FVOCI yang dimiliki Bank terhadap modal
- e. PDN untuk mengukur risiko nilai tukar atas portfolio valuta asing yang dimiliki Bank Dalam denominasi Rupiah terhadap modal

Sementara metode yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal Bank Mandiri atas risiko pasar adalah Metode Pengukuran Standar Basel II (*Standardised Measurement Method*), dan juga menggunakan metode pengukuran secara internal *Value at Risk* (VaR). Sebagai bentuk persiapan terhadap perkembangan ketentuan/regulasi, Bank melakukan pengembangan sistem untuk mengakomodasi *Fundamental Review of Trading Book* (FRTB) sebagai metode perhitungan kecukupan modal mengacu pada Basel III.

**b. Portofolio *Trading Book* dan *Banking Book* yang Diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)**

Portofolio *trading book* dan *banking book* yang diperhitungkan dalam KPMM adalah sebagai berikut:

1. Portofolio surat berharga yang dibukukan pada *trading book*.
2. Portofolio *Cross Currency Swap* (CCS) yang dibukukan pada *trading book*.
3. Portofolio *Interest Rate Swap* (IRS) yang dibukukan pada *trading book*.
4. Portofolio *FX Option* yang dibukukan pada *trading book*.
5. Posisi nilai tukar yang dibukukan pada *trading book* & *banking book*.

**c. Rencana Antisipasi Risiko Pasar atas Transaksi Valuta Asing**

Pengendalian nilai tukar ditujukan untuk mengoptimalkan eksposur valuta asing atau Posisi Devisa Neto (PDN) pada portfolio *Trading Book* & *Banking Book*. *Hedging* merupakan salah satu cara dalam mengendalikan risiko nilai tukar dan dilaksanakan secara selektif. *Hedging* dapat dilakukan atas sebagian atau keseluruhan eksposur valuta asing Bank dengan tujuan:

1. Untuk melindungi kepentingan Bank terhadap risiko perubahan kondisi pasar.
2. Memperoleh profil PDN ekonomik yang ideal dengan tetap mempertimbangkan faktor biaya yang optimal.
3. Mencegah penurunan pendapatan.
4. Membatasi atau menurunkan risiko nilai tukar dari *underlying* posisi valuta asing

Dalam rangka melaksanakan strategi pengendalian risiko nilai tukar, Unit Treasury berwenang untuk melakukan aktivitas-aktivitas di pasar untuk menghindari, mengurangi, dan memindahkan risiko nilai tukar baik dengan cara managing portofolio sesuai limit maupun melakukan *hedging* dengan instrumen konvensional maupun derivatif. Kategori instrumen yang dapat digunakan untuk kepentingan pengelolaan risiko nilai tukar mengacu kepada ketentuan instrumen yang diatur dalam Standar Prosedur Treasury (SPT), sedangkan teknis pelaksanaannya mengacu pada Petunjuk Teknis Treasury (PTT).

**Interest Rate in Banking Book – Laporan Perhitungan IRRBB**

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Individu)  
 Posisi : Desember / 2021  
 Mata Uang : Rupiah dan Valas

Dalam Juta Rupiah	$\Delta$ EVE		$\Delta$ NII	
	Des-21	Jun-21	Des-21	Jun-21
<i>Parallel up</i>	(8,455,444)	2,757,275	(280,816)	1,744,449
<i>Parallel down</i>	15,742,613	(1,991,454)	(4,716,962)	(4,389,139)
<i>Steeper</i>	(8,566,406)	273,670		
<i>Flattener</i>	7,860,713	890,003		
<i>Short rate up</i>	891,613	1,320,425		
<i>Short rate down</i>	(1,548,529)	(3,066,929)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	8,566,406	3,066,929	4,716,962	4,389,139
Modal Tier 1 (untuk $\Delta$ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk $\Delta$ NII)	165,492,705	153,535,752	50,515,394	50,515,394
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 atau <i>Projected Income</i>	<b>5.18%</b>	<b>2.00%</b>	<b>9.34%</b>	<b>8.69%</b>

**Interest Rate in Banking Book – Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book**

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Individu)  
 Posisi : Desember / 2021  
 Mata Uang : Rupiah dan Valas

Analisa Kualitatif	
1	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.
	<p>Risiko suku bunga dalam Banking Book atau <i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i>, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.</p> <p>Bank melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>) atau disingkat <math>\Delta</math>EVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>) atau disingkat <math>\Delta</math>NII. Simulasi <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (<i>rate shock</i>) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.</p> <p>Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi <i>aset</i> dan <i>liabilities</i> atau strategi <i>hedging</i>.</p>
2	Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.
	<p>Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) yang disetujui oleh dewan Direksi.</p> <p>Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (<math>\Delta</math>EVE) ditetapkan tergantung posisi <i>duration</i> (rata-rata <i>repricing maturity</i>) dari aset dan kewajiban. Per 31 Desember 2021, <math>\Delta</math>EVE Bank Mandiri Individu sebesar 5,18% masih jauh di bawah limit regulator yakni 15%. Peningkatan <math>\Delta</math>EVE dibandingkan dengan periode sebelumnya dipengaruhi oleh strategi internal Bank dalam pengelolaan aset &amp; liabilitas, khususnya dalam hal optimalisasi likuiditas.</p>
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.
	<p>Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan serta publikasi untuk setiap posisi akhir triwulan laporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi <i>Banking Book</i> dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank.</li> <li>b) Perhitungan <math>\Delta</math>EVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas.</li> </ol>

4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan bank untuk mengestimasi perubahan <i>economic value</i> dan <i>earnings</i> .																														
	<p>Pengukuran eksposur IRRBB dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario <i>shock</i> suku bunga sbb.:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Skenario</th> <th rowspan="2">Penjelasan</th> <th colspan="2">Estimasi perubahan</th> </tr> <tr> <th>Economic value</th> <th>Earnings</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><i>Parallel Up</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas</td> <td>√</td> <td>√</td> </tr> <tr> <td><i>Parallel Down</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah</td> <td>√</td> <td>√</td> </tr> <tr> <td><i>Steeper</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>)</td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Flattener</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun</td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Short Up</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat</td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Short Down</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun</td> <td>√</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Skenario	Penjelasan	Estimasi perubahan		Economic value	Earnings	<i>Parallel Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas	√	√	<i>Parallel Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah	√	√	<i>Steeper</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat ( <i>short rates down and long rates up</i> )	√		<i>Flattener</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√		<i>Short Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat	√		<i>Short Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun	√	
Skenario	Penjelasan			Estimasi perubahan																											
		Economic value	Earnings																												
<i>Parallel Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas	√	√																												
<i>Parallel Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah	√	√																												
<i>Steeper</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat ( <i>short rates down and long rates up</i> )	√																													
<i>Flattener</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√																													
<i>Short Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat	√																													
<i>Short Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun	√																													
5	Asumsi permodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System (IMS)</i> – apabila ada.																														
	Bank tidak memiliki asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System (IMS)</i> Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.																														
6	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai terhadap IRRBB (apabila ada), beserta perlakuan akuntansi terkait.																														
	Bank melakukan transaksi lindung nilai ( <i>hedging</i> ) atas posisi risiko suku bunga dengan mempertimbangkan <i>risk appetite</i> , strategi bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang. Bank tidak menerapkan metode <i>hedge accounting</i> dalam pencatatan akuntansi transaksi lindung nilai tersebut. Keuntungan/kerugian yang timbul atas transaksi lindung nilai tercatat dalam laporan laba/rugi Bank.																														
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung $\Delta$ EVE dan $\Delta$ NII.																														
	<p>Berikut adalah asumsi utama pemodelan yang digunakan dalam menghitung <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perhitungan <math>\Delta</math>EVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas sedangkan perhitungan <math>\Delta</math>NII memperhitungkan margin komersial dalam arus kas.</li> <li>Instrumen yang memiliki opsi perilaku, seperti kredit konsumen, deposito retail, dan <i>non maturing deposit (NMD)</i>, telah diperhitungkan dampak materialnya terhadap <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII dengan menggunakan model <i>early prepayment</i> (untuk kredit konsumen), <i>early redemption</i> (untuk deposito berjangka), dan analisa <i>behavior</i> untuk <i>slotting NMD</i>. Model tersebut akan mempengaruhi profil <i>repricing time</i> instrumen tersebut di dalam <i>repricing gap</i>.</li> </ol>																														

Analisis Kuantitatif	
1	Rata-rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro IDR adalah 1,79 tahun.</li> <li>✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro USD adalah 1,29 tahun.</li> <li>✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan IDR adalah 2,33 tahun.</li> <li>✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan USD adalah 2,31 tahun.</li> </ul>
2	<i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <i>Repricing maturity</i> terpanjang untuk NMD adalah 6 tahun.</li> </ul>



## Interest Rate in Banking Book – Laporan Perhitungan IRRBB

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Konsolidasi)  
 Posisi : Desember / 2021  
 Mata Uang : Rupiah dan Valas

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	Des-21	Jun-21	Des-21	Jun-21
<i>Parallel up</i>	(14,780,219)	(3,891,000)	(790,737)	330,946
<i>Parallel down</i>	22,178,911	4,641,447	(4,201,217)	(2,987,977)
<i>Steeper</i>	(9,101,743)	1,055,547		
<i>Flattener</i>	7,714,844	(179,925)		
<i>Short rate up</i>	(1,137,827)	(988,144)		
<i>Short rate down</i>	(854,267)	(1,339,323)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	14,780,219	3,891,000	4,201,217	2,987,977
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	196,048,380	182,237,183	66,115,881	66,115,881
Nilai Maksimum dibagi Modal <i>Tier</i> 1 atau <i>Projected Income</i>	<b>7.54%</b>	<b>2.14%</b>	<b>6.35%</b>	<b>4.52%</b>

**Interest Rate in Banking Book – Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book**

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Konsolidasi)  
 Posisi : Desember / 2021  
 Mata Uang : Rupiah dan Valas

Analisa Kualitatif	
1	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.
	<p>Risiko suku bunga dalam Banking Book atau <i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i>, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.</p> <p>Bank melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>) atau disingkat <math>\Delta</math>EVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>) atau disingkat <math>\Delta</math>NII. Simulasi <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (<i>rate shock</i>) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.</p> <p>Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi <i>aset</i> dan <i>liabilities</i> atau strategi <i>hedging</i>.</p>
2	Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.
	<p>Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) yang disetujui oleh dewan Direksi.</p> <p>Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (<math>\Delta</math>EVE) ditetapkan tergantung posisi <i>duration</i> (rata-rata <i>repricing maturity</i>) dari aset dan kewajiban. Per 31 Desember 2021, <math>\Delta</math>EVE Bank Mandiri Konsolidasi sebesar 7,54% masih jauh di bawah limit regulator yakni 15%. Dengan kondisi tersebut, Bank menerapkan strategi mempertahankan profil <i>assets duration</i> dan <i>liabilities duration</i> sesuai realisasi.</p>
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.
	<p>Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan serta publikasi untuk setiap posisi akhir triwulan laporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi <i>Banking Book</i> dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank.</li> <li>b) Perhitungan <math>\Delta</math>EVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas.</li> </ol>

4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan bank untuk mengestimasi perubahan <i>economic value</i> dan <i>earnings</i> .																														
	<p>Pengukuran eksposur IRRBB dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario <i>shock</i> suku bunga sbb.:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Skenario</th> <th rowspan="2">Penjelasan</th> <th colspan="2">Estimasi perubahan</th> </tr> <tr> <th>Economic value</th> <th>Earnings</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><i>Parallel Up</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas</td> <td>√</td> <td>√</td> </tr> <tr> <td><i>Parallel Down</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah</td> <td>√</td> <td>√</td> </tr> <tr> <td><i>Steeper</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>)</td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Flattener</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun</td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Short Up</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat</td> <td>√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Short Down</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun</td> <td>√</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Skenario	Penjelasan	Estimasi perubahan		Economic value	Earnings	<i>Parallel Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas	√	√	<i>Parallel Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah	√	√	<i>Steeper</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat ( <i>short rates down and long rates up</i> )	√		<i>Flattener</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√		<i>Short Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat	√		<i>Short Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun	√	
Skenario	Penjelasan			Estimasi perubahan																											
		Economic value	Earnings																												
<i>Parallel Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas	√	√																												
<i>Parallel Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah	√	√																												
<i>Steeper</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat ( <i>short rates down and long rates up</i> )	√																													
<i>Flattener</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√																													
<i>Short Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat	√																													
<i>Short Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun	√																													
5	Asumsi permodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System</i> (IMS) – apabila ada.																														
	Bank tidak memiliki asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System</i> (IMS) Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.																														
6	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai terhadap IRRBB (apabila ada), beserta perlakuan akuntansi terkait.																														
	Bank melakukan transaksi lindung nilai ( <i>hedging</i> ) atas posisi risiko suku bunga dengan mempertimbangkan <i>risk appetite</i> , strategi bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang. Bank tidak menerapkan metode <i>hedge accounting</i> dalam pencatatan akuntansi transaksi lindung nilai tersebut. Keuntungan/kerugian yang timbul atas transaksi lindung nilai tercatat dalam laporan laba/rugi Bank.																														
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung $\Delta$ EVE dan $\Delta$ NII.																														
	<p>Berikut adalah asumsi utama pemodelan yang digunakan dalam menghitung <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perhitungan <math>\Delta</math>EVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas sedangkan perhitungan <math>\Delta</math>NII memperhitungkan margin komersial dalam arus kas.</li> <li>Instrumen yang memiliki opsi perilaku, seperti kredit konsumen, deposito retail, dan <i>non maturing deposit</i> (NMD), telah diperhitungkan dampak materialnya terhadap <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII dengan menggunakan model <i>early prepayment</i> (untuk kredit konsumen), <i>early redemption</i> (untuk deposito berjangka), dan analisa <i>behavior</i> untuk <i>slotting</i> NMD. Model tersebut akan mempengaruhi profil <i>repricing time</i> instrumen tersebut di dalam <i>repricing gap</i>.</li> </ol>																														

Analisis Kuantitatif	
1	Rata-rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro IDR adalah 1,79 tahun.</li> <li>✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro USD adalah 1,29 tahun.</li> <li>✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan IDR adalah 2,33 tahun.</li> <li>✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan USD adalah 2,31 tahun.</li> </ul>
2	<i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <i>Repricing maturity</i> terpanjang untuk NMD adalah 6 tahun.</li> </ul>

**LAPORAN PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk  
Posisi Laporan : Triwulan IV 2021

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari		63 hari		65 hari		63 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		319.010.611		282.968.242		417.892.336		381.296.254
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil terdiri dari:	433.583.023	31.658.027	420.968.241	30.856.136	571.131.486	44.064.927	556.298.662	42.778.810
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	234.005.505	11.700.275	224.813.757	11.240.688	260.964.430	13.048.221	257.021.118	12.851.056
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	199.577.518	19.957.752	196.154.484	19.615.448	310.167.057	31.016.706	299.277.545	29.927.754
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	451.475.279	142.995.076	417.195.679	136.044.589	554.655.573	181.485.398	519.336.409	173.613.026
	a. Simpanan Operasional	264.442.553	61.518.721	235.586.234	54.577.009	299.582.573	69.918.778	265.998.986	61.953.733
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non operasional	187.032.726	81.476.355	181.241.757	81.099.892	255.073.000	111.566.620	252.969.735	111.291.605
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank ( <i>unsecured debt</i> )	-	-	367.688	367.688	-	-	367.688	367.688
5.	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		-		-		252.628		294.269
6.	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:	292.795.018	64.093.695	290.099.725	68.430.074	301.197.005	69.939.259	297.971.800	74.018.253
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	55.154.607	55.154.607	59.783.496	59.783.496	55.154.607	55.154.607	59.783.496	59.783.496
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	31.178.403	3.267.415	30.333.468	3.184.544	32.199.536	3.368.915	31.268.233	3.277.518
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	30.681	-	16.591
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	206.462.009	5.671.673	199.982.762	5.462.034	208.181.051	5.723.244	201.486.570	5.507.148
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-	5.661.812	5.661.812	5.433.501	5.433.501
7.	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>		238.746.798		235.330.799		295.742.212		290.704.359
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>									
8.	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	1.780.812	-	1.243.237	-	1.995.406	107.297	1.426.894	91.829
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> ) yang bersifat lancar ( <i>inflows from fully performing exposures</i> )	45.955.321	24.277.004	44.412.985	23.248.594	53.671.756	28.752.830	51.221.189	27.199.890
10.	Arus kas masuk lainnya	55.411.229	55.411.229	60.073.479	60.073.479	55.576.686	55.493.958	60.245.330	60.159.404
11.	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>	103.147.363	79.688.233	105.729.701	83.322.073	111.243.848	84.354.084	112.893.412	87.451.123
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
12.	<b>TOTAL HQLA</b>		319.010.611		282.968.242		417.892.336		381.296.254
13.	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		159.058.564		152.008.726		211.388.128		203.253.236
14.	<b>LCR (%)</b>		<b>200,56%</b>		<b>186,15%</b>		<b>197,69%</b>		<b>187,60%</b>

Keterangan : 1) Adjusted value dihitung pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Perhitungan Liquidity Coverage Ratio diatas dibuat berdasarkan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 09/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)  
Posisi Laporan : Desember / 2021

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September/2021)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2021)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	179.524.893	-	-	9.140.973	188.665.866	188.394.498	-	-	9.468.713	197.863.211	
2 Modal sesuai POJK KPMM	179.524.893	-	-	9.140.973	188.665.866	188.394.498	-	-	9.468.713	197.863.211	1,1 1,2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	351.208.229	133.771.109	2.000.786	371.653	450.728.650	368.899.304	136.342.089	1.766.371	377.233	469.804.530	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	237.064.930	4.377.918	54.852	7.576	229.430.392	257.868.720	4.497.218	40.232	9.224	249.295.085	2,1 3,1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	114.143.300	129.393.191	1.945.933	364.077	221.298.259	111.030.584	131.844.872	1.726.139	368.009	220.509.444	2,2 3,2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	375.393.763	124.593.596	17.682.387	47.270.853	238.321.697	396.400.425	148.816.940	17.043.606	50.151.660	268.254.845	4
8 Simpanan operasional	264.100.308	-	-	-	132.050.154	302.585.462	-	-	-	151.292.731	4,1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	111.293.455	124.593.596	17.682.387	47.270.853	106.271.543	93.814.962	148.816.940	17.043.606	50.151.660	116.962.114	4,2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	8.185.274	-	-	-	-	10.231.835	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	40.527.419	-	-	-	-	34.514.253	-	-	-	-	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	40.527.419	-	-	-	-	34.514.253	-	-	-	-	6,2 s.d. 6,5
<b>14 Total ASF</b>					<b>877.716.213</b>					<b>935.922.586</b>	<b>7</b>

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September/2021)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2021)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	17.232.288	-	-	-	-	20.625.657	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	25.685.772	-	-	-	12.842.886	23.203.017	-	-	-	11.601.508	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	169.806.338	64.146.210	582.077.533	590.612.697	-	172.059.096	72.000.054	610.642.451	615.084.043	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	7.117.193	-	-	711.719	-	22.136.689	-	-	2.213.669	3,1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	18.373.486	958.312	15.918.707	19.153.886	-	16.220.741	2.354.274	20.041.362	23.651.610	3,1.2 3,1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	121.569.097	57.082.982	457.565.915	478.257.067	-	115.978.620	61.707.185	478.275.008	495.376.659	3,1.4.2 3,1.5 3,1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	20.908.134	4.280.544	55.737.097	48.823.452	-	15.648.548	6.541.001	55.270.828	47.020.813	3,1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	52.674	135.360	22.825.391	19.495.599	-	48.625	160.524	23.083.424	19.725.485	3,1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	2.443	11.566	15.461.347	10.056.880	-	1.486	17.383	17.058.596	11.097.522	3,1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	1.783.311	1.677.445	14.569.076	14.114.093	-	2.024.387	1.219.686	16.913.234	15.998.285	3,2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	8.185.274	-	-	-	-	10.231.835	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	-	1.942.865	88.655	86.916.640	88.948.161	-	1.984.911	109.679	85.727.353	87.821.943	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	1.585.284	1.585.284	-	-	-	1.673.544	1.673.544	5,3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	357.581	88.655	86.916.640	87.362.877	-	311.367	109.679	85.727.353	86.148.399	5,5 s.d. 5,12
32 Rekening Administratif	-	-	-	338.861.131	6.248.364	-	-	-	330.766.635	6.498.675	12
<b>33 Total RSF</b>					<b>715.884.396</b>					<b>741.631.826</b>	<b>13</b>
<b>34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) (%)</b>					<b>122,61%</b>					<b>126,20%</b>	<b>14</b>

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)  
 Posisi Laporan : Desember / 2021

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September/2021)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2021)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	208.532.472	-	-	10.964.954	219.497.426	217.394.155	-	-	11.332.510	228.726.665	
2 Modal sesuai POJK KPMM	208.532.472	-	-	10.964.954	219.497.426	217.394.155	-	-	11.332.510	228.726.665	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	458.051.449	170.248.781	15.466.471	372.543	592.999.843	476.720.038	180.382.837	14.504.893	380.609	619.228.239	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	255.106.848	8.171.241	1.467.288	7.644	251.515.752	276.966.604	9.695.617	1.350.547	9.499	273.621.629	2.1 3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	202.944.601	162.077.541	13.999.182	364.899	341.484.091	199.753.434	170.687.220	13.154.346	371.110	345.606.610	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	413.009.195	190.067.926	25.365.641	60.416.809	291.862.722	432.389.381	219.840.830	27.239.349	64.253.862	320.243.959	4
8 Simpanan operasional	296.974.670	-	-	-	148.487.335	334.484.623	-	-	-	167.242.312	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	116.034.525	190.067.926	25.365.641	60.416.809	143.375.387	97.904.757	219.840.830	27.239.349	64.253.862	153.001.648	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	8.185.274	-	-	-	-	10.231.835	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	46.394.425	1.158.053	-	145.129	145.129	41.541.819	1.105.667	-	148.413	148.413	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	46.394.425	1.158.053	-	145.129	145.129	41.541.819	1.105.667	-	148.413	148.413	6.2 s.d. 6.5
<b>14 Total ASF</b>					<b>1.104.505.120</b>					<b>1.168.347.277</b>	<b>7</b>

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September/2021)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2021)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	21.589.683	-	-	-	-	25.106.434	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	30.798.540	340.272	-	-	15.569.406	27.880.734	182.633	-	-	14.031.684	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	644	203.530.328	76.754.345	744.501.547	742.985.485	613	202.596.364	84.478.955	786.498.378	777.097.666	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	7.117.193	-	-	711.719	-	22.136.689	-	-	2.213.669	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	21.119.063	1.782.675	16.916.300	20.975.497	-	18.597.160	2.836.955	21.221.131	25.429.183	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	644	151.476.453	66.800.856	584.963.301	604.199.629	613	141.673.516	71.540.102	619.320.087	630.457.802	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	21.936.513	6.239.274	61.214.258	54.796.913	-	18.070.734	8.583.352	61.958.689	54.578.945	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	52.674	135.360	22.825.391	19.495.599	-	48.625	160.524	23.083.424	19.725.485	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	42.110	118.734	44.005.655	28.684.098	-	42.202	138.336	43.995.190	28.687.142	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	1.786.321	1.677.445	14.576.643	14.122.030	-	2.027.438	1.219.686	16.919.857	16.005.440	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	8.185.274	-	-	-	-	10.231.835	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	2.565.400	3.072.523	226.986	95.326.469	101.190.620	4.051.240	2.791.827	199.871	94.288.595	101.330.572	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	1.585.872	1.585.872	-	-	-	1.673.816	1.673.816	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	2.565.400	1.486.651	226.986	95.326.469	99.604.747	4.051.240	1.118.011	199.871	94.288.595	99.656.757	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	341.942.186	6.362.152	-	-	-	333.490.567	6.599.968	12
<b>33 Total RSF</b>					<b>887.697.346</b>					<b>924.166.324</b>	<b>13</b>
<b>34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))</b>					<b>124,42%</b>					<b>126,42%</b>	<b>14</b>

## Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) Konsolidasi (ENC)

Posisi Desember 2021

Rp Juta

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan.	11.858.289	138.296.267	343.208.566	493.363.122

### Analisis Kualitatif

(a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank secara konsolidasi yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan underlying transaksi Repo dan agunan pinjaman jangka panjang sbs Rp 11.86 T.

(b) Saat ini, Bank memiliki aset bank secara konsolidasi yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas yaitu penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 138.30 T sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum.

(c) Aset Tidak Terikat merupakan aset bank secara konsolidasi yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum selain yang tertera pada poin b.



## Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) Konsolidasi (ENC)

### Breakdown

Rp Juta

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Kas dan setara Kas	-	-	24.676.550	24.676.550
Penempatan pada Bank Indonesia	-	138.296.267	-	138.296.267
Surat Berharga HQLA Level 1	11.734.301	-	309.809.257	321.543.558
Surat Berharga HQLA Level 2A	-	-	7.198.989	7.198.989
Surat Berharga HQLA Level 2B	123.988	-	1.523.770	1.647.758

### Analisis Kualitatif

(a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank secara konsolidasi yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan underlying transaksi Repo dan agunan pinjaman jangka panjang sbs Rp 11.86 T.

(b) Saat ini, Bank memiliki aset bank secara konsolidasi yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas yaitu penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 138.30 T sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum.

(c) Aset Tidak Terikat merupakan aset bank secara konsolidasi yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum selain yang tertera pada poin b.

## Risiko Likuiditas - Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

### a. Pengungkapan Kualitatif Secara Umum

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul karena ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak pada profitabilitas dan modal Bank. Bank melakukan pengelolaan risiko likuiditas menggunakan beberapa indikator, antara lain Giro Wajib Minimum (GWM), cadangan likuiditas, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Pengelolaan ini mengacu pada regulasi yang berlaku dan ketentuan internal yang meliputi kebijakan, standar prosedur dan petunjuk teknis.

Pengelolaan risiko likuiditas Bank dilakukan oleh Market Risk Group. Adapun tugas dan tanggung Market Risk group, antara lain melakukan pengelolaan risiko likuiditas Bank dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan risiko likuiditas serta menyusun alternatif strategi *funding liabilities* dan pembiayaan *assets* Bank agar likuiditas Bank dikelola secara efisien dengan risiko yang terkendali, dan mengelola manajemen sistem informasi dalam rangka pengelolaan risiko likuiditas. Bank juga menjalankan tata kelola risiko likuiditas melalui *Executive Committee* terkait manajemen risiko yaitu *Asset and Liability Committee*.

Bank juga menjaga Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan Manajemen Risiko, termasuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*). Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada profil risiko dan dampak yang ditimbulkan pada likuiditas Bank dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi likuiditas Bank pada saat ini dan di masa yang akan datang.

Tingkat Kesehatan Bank sejalan dengan kecukupan likuiditas Bank yang dapat dilihat dari LCR, NSFR dan Cadangan Likuiditas.

- LCR merupakan rasio antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis. LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek bank dalam kondisi krisis.
- NSFR merupakan rasio perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*Required Stable Funding*).
- Cadangan Likuiditas adalah alat likuid di atas GWM dengan fungsi untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas yang tidak terjadwal. Dalam mengelola cadangan likuiditas, Bank Mandiri memiliki batasan dalam bentuk limit *safety level*, yaitu proyeksi Cadangan Likuiditas untuk 1 (satu) bulan ke depan.

Aktivitas pendanaan dilakukan secara strategis dengan memperhatikan aspek-aspek seperti jangka waktu, kondisi likuiditas, kondisi makro ekonomi dan lainnya. Salah satu aktivitas pendanaan yang dilakukan Bank untuk meningkatkan pertumbuhan sumber dana adalah dengan mengoptimalkan penghimpunan dana masyarakat dengan berbagai program atau melalui alternatif sumber pendanaan lainnya, dengan tetap mempertimbangkan analisis kebutuhan dan pertimbangan relevan lainnya. Sedangkan untuk mengantisipasi pemburukan kondisi makroekonomi, Bank melakukan *what-if analysis* melalui proses *stress testing* menggunakan beberapa skenario tertentu. Secara umum *stress test* likuiditas Bank dilakukan berdasarkan kerangka berikut:

- Simulasi ketidakseimbangan arus kas masuk dengan arus kas keluar (*Funding Liquidity Risk*)
- Simulasi penurunan nilai HQLA Surat Berharga (*Market Liquidity Risk*)

Disamping itu, Bank melakukan langkah-langkah strategis yang diperlukan pada kondisi kesulitan atau krisis likuiditas dengan menyiapkan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) sehingga Bank selalu memiliki alternatif sumber pendanaan dan waktu yang cukup untuk mengatasi kondisi kesulitan atau krisis likuiditas tersebut. Alternatif sumber pendanaan Bank a.l pada instrument *Money Market*, *Repo Interbank*, *Swap IDR/Valas*, dan *Lending Facility O/N*.

**b. Alat Ukur atau Metrik untuk menilai Struktur Neraca Bank atau Arus Kas Proyeksi**

Dalam menilai arus kas proyeksi likuiditas masa depan, Bank menggunakan pendekatan *Liquidity Gap* yaitu selisih antara jumlah aset dan kewajiban yang jatuh tempo pada periode tertentu. Komponen neraca didistribusikan ke dalam *bucket* interval waktu sesuai dengan perkiraan arus kas. Terdapat 2 (dua) jenis analisis *liquidity gap* yang dibuat oleh Bank, yaitu *Static Liquidity Gap* dan *Dynamic Liquidity Gap*.

- *Static Liquidity Gap* adalah *liquidity gap* yang dihitung atas dasar *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan liabilitas (termasuk *off-balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) sesuai tanggal jatuh temponya.
- *Dynamic Liquidity Gap* adalah *liquidity gap* yang disusun atas dasar *Static Liquidity Gap* dengan menambahkan komponen rencana bisnis Bank baik dari sisi aset maupun dari sisi liabilitas ke dalam proses penyusunannya.

Pada tanggal 31 Desember 2021, proyeksi likuiditas Bank secara perhitungan *Dynamic Liquidity Gap* sampai dengan 12 (dua belas) bulan ke depan berada dalam posisi eksekusi likuiditas.

## Risiko Operasional - Perhitungan Risiko Operasional

### Perhitungan Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	69.697.295	10.454.594	130.682.428	68.648.781	10.297.317	128.716.464

### Perhitungan Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	81.063.745	12.159.562	151.994.521	82.108.553	12.316.283	153.953.536

## Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum

### a. Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Penerapan pengelolaan risiko operasional melibatkan semua unsur dalam Perseroan, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko yang dihadapi dan memegang peranan penting dalam mendukung serta mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh unit kerja operasional.

Organisasi, tugas dan tanggung jawab pengelolaan Risiko Operasional Perseroan terdiri dari:

- **Risk Management & Credit Policy Committee (RMPC)**  
Komite yang menangani penyusunan, penyesuaian/penyempurnaan kebijakan manajemen risiko dan kebijakan perkreditan dengan rincian keanggotaan, tugas, dan wewenang sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direksi tentang RMPC.
- **Direktur yang Membawahkan Fungsi Manajemen Risiko**  
Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direktur yang Membawahkan Fungsi Manajemen Risiko sesuai yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko.
- **Unit Kerja Audit Internal**  
Satuan Kerja yang menjalankan fungsi *independent assurance* untuk memastikan semua lini pertahanan beroperasi secara efektif dan seharusnya.
- **Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional (Bankwide/Enterprise)**  
Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional yang bertanggung jawab merumuskan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko operasional serta melakukan sosialisasinya.
- **Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (Senior Operational Risk Sesuai Bidang)**  
Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional (sesuai bidang) yang bertanggung jawab mengimplementasikan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko operasional bekerja sama dengan Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*).
- **Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (Risk & Control Owner)**  
Unit Kerja yang bertanggungjawab penuh dalam pengelolaan Risiko Operasional dan memastikan *control* pada setiap aktivitas operasional telah efektif dijalankan dan sesuai dengan ketentuan, bertindak sebagai *Risk & Control Owner* yang menjaga *risk appetite* Risiko Operasional Bank agar tetap berada pada tingkatan yang telah ditetapkan sehingga Bank dapat mencapai tujuan bisnis seperti yang diharapkan dan beban modal risiko operasional (*Regulatory Capital Charge*) dapat dijaga secara optimum.

### b. Mekanisme Identifikasi dan Pengukuran Risiko Operasional

Proses identifikasi dan penilaian risiko dan kontrol oleh setiap unit kerja dilakukan dengan menggunakan perangkat *Risk & Control Self Assessment (RCSA)*. RCSA merupakan sebuah proses mengidentifikasi, mencatat dan mengkaji potensi risiko yang timbul dengan kontrol yang memadai, termasuk melakukan identifikasi dan mengkaji tingkat efektifitas dari kontrol dalam meminimalisasi risiko.

Tujuan dari penggunaan RCSA ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi risiko-risiko yang perlu memperoleh perhatian lebih dan menjadi prioritas karena memiliki *inherent risk* yang lebih tinggi dibandingkan dengan risiko-risiko lainnya.
2. Mengidentifikasi adanya kelemahan pelaksanaan dan/atau desain kontrol secara dini.
3. Menyusun tindaklanjut atas kelemahan-kelemahan pelaksanaan dan/atau desain kontrol yang teridentifikasi sehingga perbaikan dapat dilakukan dan dimonitor sebelum risiko terjadi.
4. Mengidentifikasi risiko-risiko yang perlu memperoleh perhatian lebih dan menjadi prioritas karena memiliki *residual risk* yang lebih tinggi dibandingkan dengan risiko-risiko lainnya setelah kontrol-kontrol diaplikasikan.

Penyusunan RCSA dilakukan dengan proses *brainstorming* atau diskusi antara para pihak yang terkait, dalam hal ini Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*) dengan Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (**Senior Operational Risk** Sesuai Bidang). Dasar penyusunan RCSA antara lain *job description*, ketentuan internal, regulasi eksternal, catatan audit (internal dan eksternal) insiden yang pernah terjadi dan *emerging risk*.

Dalam penyusunan RCSA proses/produk/aktivitas dijabarkan secara *end to end* agar seluruh risiko operasional dapat teridentifikasi. RCSA yang telah disusun dievaluasi secara berkala untuk memastikan keterkiniannya, terutama apabila terdapat proses/produk/aktivitas baru atau terdapat modifikasi dari proses/produk/aktivitas *existing*.

Atas risiko-risiko yang telah teridentifikasi ditetapkan *Inherent Risk Rating*-nya. Dalam memperhitungkan *inherent risk*, terdapat 2 (dua) komponen yang dinilai yaitu:

1. Dampak (*Impact*) dengan rating 1 (*Low*) sampai dengan 5 (*High*)
2. Frekuensi (*Likelihood*) dengan rating 1 (*Very Rare*) sampai dengan 5 (*Very Often*)

*Inherent Risk Rating* ditetapkan dengan formula  $\text{Impact} \times \text{Likelihood}$ . Rentang *Inherent Risk Rating* ditetapkan dalam 5 (lima) tingkatan, dari tingkat terendah "*Low*" sampai dengan tingkat tertinggi "*High*".

Identifikasi kontrol-kontrol utama (*key controls*) pada setiap risiko utama dilakukan dengan cara melihat pada ketentuan yang ada dan dengan diskusi (*brainstorming*) antar unit-unit terkait. Penilaian atas kualitas kontrol dapat dilakukan melalui aktivitas pengujian kontrol (*Control Testing*) maupun secara konsensus melalui Forum Manajemen Risiko Operasional.

*Control Testing* (CT) dilakukan oleh Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (**Senior Operational Risk** Sesuai Bidang) untuk menguji apakah kontrol terkait dengan risiko yang ada telah diimplementasikan secara memadai dan konsisten. Pelaksanaan CT dilengkapi dengan *Control Testing Script* sebagai panduan dan dilakukan terhadap sejumlah sample. Hasil *sample error* yang didapatkan dari pelaksanaan CT dipetakan ke dalam *Control Rating*. *Control Rating* ditetapkan dalam 5 (lima) tingkatan, dari tingkat terendah "*Unsatisfactory*" sampai dengan tingkat tertinggi "*Strong*".

Hasil penilaian *Control Rating* atas risiko-risiko tersebut akan menentukan nilai *Residual Risk*. Rentang nilai *Residual Risk* ditetapkan dalam 5 (lima) tingkatan, dari tingkat terendah "*Low*" sampai dengan tingkat tertinggi "*High*". Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (**Senior Operational Risk** Sesuai Bidang) dapat melakukan justifikasi atas *rating Residual Risk* dengan mempertimbangkan insiden, temuan audit (internal/eksternal), hasil *Key Indicator*, *self identified issue*, dll. Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (**Senior Operational Risk** Sesuai Bidang) akan memastikan bahwa hasil akhir *Residual Risk* telah menggambarkan kondisi eksposur risiko yang sebenarnya dan paling tepat (tidak *over/understated*), sehingga bank dapat mengambil langkah yang tepat untukantisipasi risiko yang ada.

### c. Mekanisme Memitigasi Risiko Operasional

Proses untuk memitigasi risiko operasional adalah melalui pelaksanaan prosedur kontrol secara memadai dan konsisten dan dengan melaksanakan tindak lanjut (*action plan*) atas kelemahan kontrol yang ditemukan (sehingga berpotensi terjadinya risiko). Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan risiko *residual* bagi Bank dijaga pada tingkatan minimal. Pengendalian risiko harus dijaga secara konsisten terimplementasi sesuai desain kontrol yang sudah ada pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan juga harus dikaji secara berkelanjutan untuk memastikan apakah desain kontrol yang ada masih efektif untuk memitigasi risiko yang terus berubah (*emerging risk*).

Pengendalian risiko dapat dilakukan melalui strategi pengendalian risiko berikut ini:

**a. Tolerate Risk (*Risk Acceptance*)**

Merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menerima eksposur risiko sebagai konsekuensi dalam menjalankan suatu proses bisnis. Kriteria risiko yang masuk pada kategori ini adalah risiko yang bersifat *low impact* dan *low frequency* serta kontrol yang ada dinilai telah berjalan secara optimal.

**b. Treat Risk (*Risk Reduction/Risk Mitigation*)**

Merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan memperkecil dampak residual dari risiko tersebut melalui langkah-langkah mitigasi risiko. Prinsip pengendalian dengan cara *treat risk* adalah melakukan identifikasi terhadap potensi kelemahan kontrol dan melakukan perbaikan serta menambahkan kontrol tambahan.

**c. Transfer Risk**

Merupakan jenis pengendalian risiko operasional untuk memperkecil dampak residual dari risiko tersebut dengan mengalihkan eksposur risiko dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkan kepada pihak ketiga yang dituangkan dalam suatu kontrak/perjanjian, misalnya dengan mengalihkan risiko kepada pihak asuransi untuk jenis risiko yang dapat diasuransikan.

**d. Terminate Risk (*Risk Avoidance*)**

Merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menghindari/menghilangkan suatu risiko yang dampaknya terlalu besar bagi Bank dan tidak sebanding dengan manfaat yang diterima, misalnya dengan menghentikan aktivitas bisnis/produk dimana risiko tersebut melekat.

## Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum

### a. Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan jenis risiko yang dihadapi Bank Mandiri sebagai akibat dari tuntutan hukum, dan/atau ditemukannya kelemahan dari aspek yuridis seperti ketiadaan dokumen hukum dan peraturan ataupun adanya kelemahan dalam dokumen. Organisasi pengelolaan risiko hukum dilaksanakan oleh Unit Legal di Kantor Pusat dengan melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab terkait *regulatory*, *advisory*, litigasi, advokasi dan bantuan hukum, edukasi dan transformasi di bidang hukum serta pengelolaan risiko hukum Bank. Dalam pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab tersebut, unit Legal di Kantor Pusat berkoordinasi dengan Unit Legal pada Unit Kerja dan Unit Legal pada Region. Unit Legal Kantor Pusat merupakan Pembina sistem dan melakukan supervisi kepada Unit Legal pada Unit Kerja dan Unit Legal pada Region. Dalam mengoptimalkan fungsi unit kerja terkait litigasi Bank Mandiri menginisiasi pembentukan *Loan Workout Commercial Litigation Department* yang secara fokus menangani permasalahan litigasi di segmen *wholesale*.

### b. Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Mekanisme pengelolaan risiko yang meliputi proses identifikasi pengukuran, pengendalian dan pemantauan mengacu kepada ketentuan yang berlaku mengenai manajemen risiko. Setiap unit kerja pemilik dan atau pelaksana produk maupun penyelenggara aktivitas wajib mengidentifikasi dan mengelola risiko secara maksimal termasuk namun tidak terbatas pada risiko hukum yang pada dasarnya melekat pada setiap produk atau aktivitas yang dibuat atau dilaksanakan oleh Perseroan, sehingga tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko-risiko lain termasuk tetapi tidak terbatas pada risiko reputasi.

Pengelolaan risiko hukum yang dilakukan oleh Bank Mandiri baik yang bersifat preventif maupun represif telah cukup memadai dalam melindungi kepentingan Hukum Bank Mandiri dan meminimalisir dampak finansial yang signifikan bagi Bank Mandiri, hal tersebut tercermin dalam.



## Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

### a. Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme pemantauan, pengawasan, penanganan dan penyelesaian yang dikoordinasikan oleh Sekretaris Perusahaan dengan dukungan unit kerja terkait, seperti unit kerja *Customer Care*, *Legal*, *Retail Product & Fraud Risk Management*, *IT Application Development & IT Application Support*, dan *Business Continuity Management*. Pengelolaan risiko reputasi ini mengacu pada ketentuan internal dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam implementasinya, risiko reputasi juga dikelola dengan penciptaan persepsi positif melalui pemuatan artikel di media konvensional dan konten positif di media sosial.

Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme monitoring, pengawasan, penanganan dan penyelesaian yang dikoordinasikan oleh *Corporate Secretary Group* dengan mengacu pada ketentuan Standar Pedoman *Corporate Secretary*. Sesuai dengan Standar Pedoman *Corporate Secretary*, terdapat 4 (empat) tahapan pengelolaan risiko reputasi, yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Perwujudan keempat tahap tersebut dapat dilihat pada masing-masing aktivitas *corporate secretary* yang memiliki risiko reputasi, seperti misalnya aktivitas bank sebagai perusahaan terbuka.

Pada aktivitas tersebut, dapat diidentifikasi risiko reputasi berupa keterlambatan, kesalahan, dan ketidaksesuaian dalam penyampaian laporan yang disebabkan oleh antara lain individu yang kurang mengetahui atau memahami kewajiban penyampaian keterbukaan informasi ataupun kurangnya pengawasan dan pengecekan dari Supervisor. Untuk mengendalikan hal itu, perusahaan dapat melakukan langkah mitigasi risiko, seperti menyediakan daftar kewajiban penyampaian keterbukaan informasi dan/atau supervisor yang melakukan proses *check & recheck*.

Adapun jika kejadian risiko reputasi sudah terjadi dan berdampak pada adanya persepsi negatif pada perusahaan, maka dapat dilakukan aktivitas peredaman dampak kejadian risiko reputasi tersebut. Salah satunya melalui pemuatan artikel positif di media cetak, media online dan media elektronik serta konten positif di media sosial untuk menetralkan persepsi negatif yang sempat terbentuk. Artikel positif ini bisa berdasarkan aktivitas bisnis dan sosial perseroan maupun dukungan kepada program-program pemerintah dengan mengacu pada ketentuan Standar Pedoman *Corporate Secretary*.

#### Implementasi Kebijakan Pengelolaan Risiko Reputasi

Sebagai bentuk implementasi kebijakan pengelolaan risiko reputasi, Perseroan memastikan bahwa seluruh unit kerja telah melakukan fungsi masing-masing dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun jika terjadi kejadian yang berpotensi berdampak pada risiko reputasi terkait tugas pokok dan fungsi unit kerja tertentu, maka unit kerja tersebut berkewajiban memberikan informasi secara rinci kepada *Corporate Secretary* pada kesempatan pertama agar dapat segera mengelola kejadian tersebut untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

Saat ini Bank Mandiri memiliki saluran resmi untuk menerima keluhan dan pertanyaan dari nasabah, seperti call center 14000, *website*, kantor cabang, termasuk media cetak, online, elektronik dan media sosial. Seluruh keluhan tersebut diteruskan ke *Customer Care* untuk mendapatkan penanganan dan penyelesaian. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, unit kerja *Customer Care* berkoordinasi dengan *Corporate Secretary*, terutama dalam penanganan keluhan nasabah yang terkait dengan media konvensional dan media sosial.

Bank Mandiri juga melakukan monitoring dan evaluasi atas berbagai pemberitaan baik di media cetak, *online*, elektronik maupun media sosial secara periodik untuk mengukur efektivitas aktivitas publikasi dan komunikasi perseroan. Selanjutnya hasil monitoring dan evaluasi tersebut dijadikan sebagai dasar dari aktivitas publikasi dan komunikasi untuk periode selanjutnya dalam

rangka penguatan reputasi perusahaan secara berkesinambungan.

Dalam rangka menjalin komunikasi yang baik dengan media setempat dan para *stakeholder* terkait di seluruh wilayah Indonesia, *Corporate Secretary* juga bekerja sama dengan media lokal menyelenggarakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dan Webinar. Di samping itu, *Corporate Secretary* melalui kantor wilayah di luar Jakarta juga melaksanakan kegiatan buka puasa bersama media lokal utama untuk meningkatkan keterikatan dan memperkuat hubungan baik.

Dengan penyelenggaraan aktivitas komunikasi di daerah ini diharapkan dapat tercipta pemberitaan positif mengenai Bank Mandiri di berbagai media tanah air baik media cetak, online, elektronik maupun media sosial sehingga mendorong opini yang positif bagi Bank Mandiri di tengah-tengah masyarakat.

## b. Kebijakan dan Mekanisme Peningkatan Kualitas Pelayanan Nasabah dan Pemangku Kepentingan Lainnya

Agar seluruh pengaduan nasabah tertangani dengan proses yang cepat dan efektif, Bank Mandiri melakukan koordinasi dengan gambar tahapan alur pengaduan nasabah sebagai berikut:



Seluruh pengaduan yang sudah diterima dari berbagai macam media pengaduan selanjutnya diteruskan langsung ke unit penyelesaian terkait dan dimonitor langsung oleh *Customer Care Group* untuk memastikan kepada nasabah bahwa penyelesai pengaduan akan dilakukan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang sudah ditetapkan. Sedangkan untuk pengaduan yang dilakukan melalui media masa, *Customer Care Group* berkoordinasi dengan *Corporate Secretary Group* dalam memonitor tanggapan pengaduan di media terkait. Selain itu, *Customer Care Group* juga memberikan kebijakan untuk pengaduan-pengaduan khusus sesuai kriteria serta melakukan pelaporan pengaduan nasabah kepada regulator.

Untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, Bank Mandiri menambah fitur *website* Bank Mandiri dengan *Mandiri Intelligence Assistant* (MITA). MITA adalah layanan informasi kepada nasabah berbasis aplikasi *chatting* yang dapat diakses langsung oleh pengguna melalui telepon seluler untuk mengetahui informasi mengenai produk, layanan, promosi, lokasi ATM dan cabang.

Bank Mandiri menghadirkan MITA untuk menjawab tantangan transformasi digital yang sedang berkembang di Indonesia yang merupakan bentuk adaptasi Bank Mandiri terhadap tren serta kebutuhan layanan *contact center modern* yang memanfaatkan *artificial intelligence*. Layanan MITA diyakini dapat mempercepat pemberian respon dan memudahkan interaksi nasabah dengan bank sehingga ke depannya diharapkan dapat membantu Bank Mandiri memenangkan persaingan di industri keuangan. Selain itu, layanan berbasis digital ini diharapkan dapat

memenuhi kebutuhan nasabah dari generasi milenial yang jumlahnya mencapai 43%.

Sebagai wujud pelayanan prima yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada nasabah, Bank Mandiri selalu berusaha untuk segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan maupun keluhan yang disampaikan oleh nasabahnya. Adapun dari 486.076 pengaduan nasabah yang terjadi pada tahun 2021, sejumlah 482.997 atau 99% aduan telah terselesaikan. Hal tersebut membuktikan komitmen Bank Mandiri dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah sebagai salah satu *stakeholder*.

Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri, maka terdapat peningkatan jumlah dividen yang dapat diberikan Bank Mandiri kepada pemegang saham. Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri, maka terdapat peningkatan jumlah dividen yang dapat diberikan Bank Mandiri kepada pemegang saham.

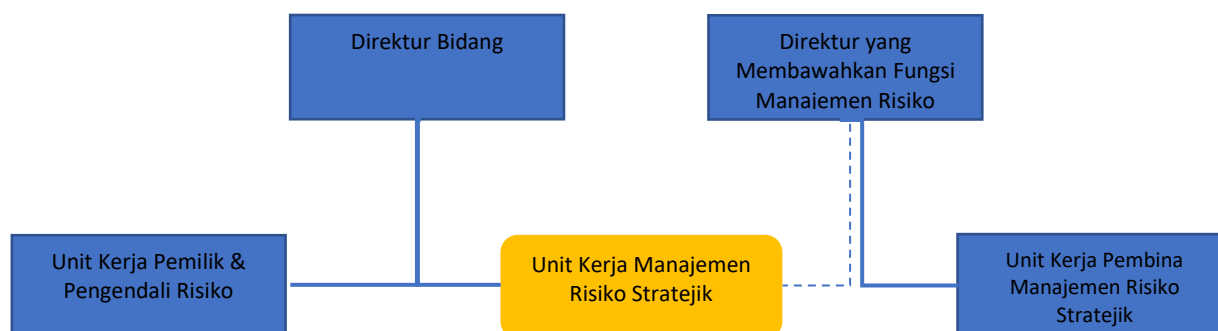
#### **c. Pengelolaan Risiko Reputasi Saat Krisis**

Dalam hal terjadi krisis atas reputasi Perseroan dan bersifat masif sehingga menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan para Pemangku Kepentingan, Perseroan akan segera mengimplementasi rencana aksi yang bersifat segera untuk meminimalisir dampak krisis, antara lain menyiapkan strategi pengelolaan masalah, menentukan narasumber internal dan jadwal eksekusi aktivitas penanganan krisis, serta evaluasi keseluruhan.

## Risiko Strategik- Pengungkapan Kualitatif Umum

### a. Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Penerapan pengelolaan Risiko Strategik melibatkan semua unsur dalam Bank, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Organisasi Manajemen Risiko Strategik Bank digambarkan sebagai berikut:



#### Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*)

Unit Kerja yang bertanggung-jawab penuh dalam pengelolaan Risiko Strategik dan memastikan *control* pada setiap aktivitas stratejik dijalankan dan sesuai dengan ketentuan, serta bertindak sebagai *Risk & Control Owner* yang menjaga *risk appetite* Risiko Strategik Bank agar tetap berada pada tingkatan yang telah ditetapkan sehingga Bank dapat mencapai tujuan bisnis seperti yang diharapkan dan beban modal risiko stratejik (*Regulatory Capital Charge*) dapat dijaga secara optimum.

#### Unit Kerja Manajemen Risiko Strategik (*Senior Stratejik Risk Sesuai Bidang*)

Unit Kerja Manajemen Risiko Strategik (sesuai bidang) bertanggung-jawab untuk mengimplemntasikan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat menajemen risiko stratejik bekerja sama dengan Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*).

#### Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Strategik (*Bankwide/Enterprise*)

Unit Kerja Manajemen Risiko Strategik bertanggung-jawab untuk merumuskan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko stratejik serta melakukan sosialisasinya.

### b. Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Bisnis

Dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis dan perubahan makro ekonomi dalam beberapa tahun ke depan, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Dalam Perpres ini, RPJMN berfungsi sebagai pedoman bagi Kementerian/Lembaga dalam menyusun rencana strategis dan dapat menjadi acuan bagi masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Dalam Menyusun *Corporate Plan* Bank Mandiri 2020-2024, Bank Mandiri mempertimbangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 dan juga *Roadmap* BUMN 2020-2024 yang tertuang dalam 5 formulasi prioritas Kementerian BUMN, antara lain Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia, Inovasi Model Bisnis, Kepemimpinan Teknologi, Peningkatan Investasi dan Pengembangan Talenta.

Selain itu, Bank Mandiri juga telah memperkuat strategi bisnis melalui penguatan visi dan misi serta penajaman fokus bisnis namun tetap adaptif mengantisipasi perubahan dengan melakukan berbagai penyesuaian yang dibutuhkan. Itu sebabnya, Bank Mandiri telah melakukan penyusunan *Corporate Plan* Bank Mandiri periode 2020- 2024 yang akan menjadi acuan bagi

pertumbuhan bisnis Bank Mandiri dalam 5 (lima) tahun ke depan.

Dalam merespon perubahan bisnis serta sebagai usaha pencapaian target dan aspirasi utama, Bank Mandiri juga mempersiapkan *enablers* atau dukungan strategis lain yang bersifat *bankwide*, antara lain melalui:

- Pengembangan digital dan teknologi
- Penajaman prinsip keamanan, kecepatan, dan produktivitas (*Risk & Pricing*)
- Pengembangan *People & Culture*

### c. Mekanisme Pengukuran Kemajuan Rencana Bisnis

Untuk mendukung pencapaian target bisnis dan aspirasi utama, Bank Mandiri menjalankan proses *performance management* yang terdiri dari 3 siklus (*planning, monitoring, dan evaluation*) sebagai sarana pengukuran pencapaian target bisnisnya.

#### 1. *Planning*

Proses *planning* di Bank Mandiri dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu:

- Penyusunan RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) atau *Corporate Plan* – 5 tahunan. Tahap dimana perseroan menetapkan *grand strategy & high-level direction*.
- Penyusunan RBB (Rencana Bisnis Bank) – 3 tahunan. Aspirasi jangka panjang perseroan di-translasikan dalam bentuk *key milestone* dan *action plan* yang lebih spesifik.
- Penyusunan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) & penyusunan KPI (*Key Performance Indicators*) – 1 tahunan. Aspirasi, visi, dan misi perseroan diturunkan dalam bentuk target-target keuangan yang spesifik dan indikator kinerja utama secara tahunan

#### 2. *Monitoring*

Perseroan secara periodik dan rutin melakukan proses *monitoring* untuk memastikan bahwa laju kinerja perseroan sesuai dengan aspirasi. Metode *monitoring* kinerja yang dilakukan Bank Mandiri antara lain melalui forum Rapat Direksi dan Komisaris setiap bulan, serta *Strategic Business & Performance Review (SBPR)* secara tematik menyesuaikan *current topic/issue* pada tahun berjalan

#### 3. *Evaluation*

Pada tahap ini, Bank Mandiri melakukan *review* atas pencapaian kinerja seluruh unit kerja berdasarkan *Key Performance Indicators (KPI)* yang dilengkapi dengan beberapa matriks pendukung. Nilai pencapaian KPI tersebut juga menjadi dasar untuk pembagian remunerasi tahunan untuk unit kerja serta pegawai.

## Risiko Kepatuhan - Pengungkapan Kualitatif Umum

### a. Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Seluruh Jajaran Perseroan bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan kepatuhan dalam setiap kegiatannya masing-masing. Adapun organisasi serta tugas dan tanggung jawab pelaksanaan fungsi kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris  
Dalam kaitannya dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Penerapan Tata Kelola Terintegrasi, Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.
2. Komite Tata Kelola Terintegrasi  
Komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas terlaksananya Tata Kelola Terintegrasi dan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Manajemen Risiko Terintegrasi di Bank Mandiri dan Entitas Anak.
3. Direksi/SEVP  
Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan serta memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan.
4. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan  
Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan bertanggungjawab untuk merumuskan strategi budaya kepatuhan, meminimalisir risiko kepatuhan, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan dan memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, yang dilakukan Bank telah sesuai dengan peraturan perundangundangan dan ketentuan yang berlaku.
5. Satuan Kerja Kepatuhan (dhi. *Compliance & AML-CFT Group*)  
Satuan Kerja Kepatuhan membantu dan/atau mewakili Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
6. Satuan Kerja Kepatuhan di Unit Kerja (dhi. *Senior Operational Risk Unit*)  
Satuan Kerja Kepatuhan di Unit Kerja memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan oleh unit kerja yang disupervisi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Kepala Unit Kerja  
Kepala Unit Kerja bertanggung jawab untuk mewujudkan Budaya Kepatuhan di Unit Kerjanya masing-masing, mengelola risiko kepatuhan dan melaksanakan perbaikan proses atau prosedur terkait isu kepatuhan yang ada di unit kerjanya.

### b. Strategi Manajemen Risiko dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko

Dalam rangka pengelolaan risiko kepatuhan, upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:  
Peningkatan *compliance culture awareness*

- a. Penyempurnaan Perangkat Kepatuhan  
Perangkat kepatuhan terdiri atas kebijakan, standar pedoman, dan petunjuk teknis kepatuhan. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, perangkat kepatuhan tersebut telah dilakukan *review* secara berkala agar sesuai dengan kebutuhan bank dan kondisi perkembangan terkini. Pada tahun ini juga telah dilakukan penyusunan dan *updating* atas Buku Panduan *Review* Kepatuhan sebagai acuan dalam melakukan *review*.
- b. Peningkatan Budaya Kepatuhan  
Dalam rangka peningkatan Budaya Kepatuhan pada seluruh tingkatan organisasi, Satuan Kerja Kepatuhan telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
  1. Melakukan pengkajian dan pembuatan *resume* terhadap regulasi baru sebelum disosialisasikan kepada seluruh Jajaran Bank dan Mandiri Group.

2. Mengadakan *Prudential Meeting* bersama unit kerja yang terkait dengan regulasi baru.
3. Melaksanakan Program Uji Kepatuhan kepada seluruh jajaran pegawai Bank Mandiri.
4. Menyusun parameter *Internal Control Score* sebagai salah satu komponen pada penilaian *Key Performance Indikator (KPI)* yang memuat unsur Kepatuhan

c. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM dan menerapkan standar kompetensi di bidang kepatuhan, Bank telah melakukan program Sertifikasi Kepatuhan baik pada level nasional yang diikuti oleh seluruh pegawai Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan di Unit Kerja.

d. Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan secara *continue* guna meminimalisir terjadinya risiko kepatuhan. Adapun proses pengelolaan risiko kepatuhan yang telah dilakukan adalah:

1. Analisa ketentuan baru sebagai dasar untuk penyusunan risiko kepatuhan dan melakukan *prudential meeting* dengan unit kerja terkait untuk membahas pemenuhan kewajiban atas regulasi baru.
2. Sosialisasi *resume* ketentuan baru kepada seluruh pegawai melalui media elektronik.

**c. Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan**

Pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi Risiko Kepatuhan yang dituangkan dalam *compliance risk library* atas seluruh kegiatan usaha Bank termasuk cabang luar negeri dan perusahaan anak yang meliputi sekurang-kurangnya kegiatan kredit, dana, treasury, operasional, akuntansi dan pelaporan,
- b. Melakukan analisa faktor-faktor penyebab timbulnya Risiko Kepatuhan (*risk causes analysis*).
- c. Merancang dan/atau mengusulkan mitigasi atas Risiko Kepatuhan tersebut, dengan mengurangi dampak (*impact*) dan/atau mengurangi kemungkinan (*likelihood*) terjadinya risiko, agar residual risk masih dalam batas toleransi yang dapat diterima oleh Bank.
- d. Menilai Risiko Kepatuhan (*assessing the identified risk*) yang telah dituangkan dalam *risk statement*, sehingga dapat diprioritaskan upaya dan sumber daya yang diperlukan untuk memitigasi dan memantau risiko tersebut.
- e. Me-review Risiko Kepatuhan yang dibuat dan dituangkan dalam *Compliance Risk Statement (CRS)* oleh unit kerja terkait (*risk owner*) sehingga dapat diprioritaskan upaya dan sumber daya yang diperlukan untuk memitigasi dan memantau risiko tersebut.
- f. Mengkomunikasikan setiap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku kepada unit kerja terkait, termasuk dampaknya terhadap unit kerja tersebut.
- g. Menetapkan langkah-langkah untuk memantau kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- h. Secara selektif, melakukan *compliance test* terhadap kegiatan dengan Risiko Kepatuhan yang dinilai tinggi.
- i. Mendeteksi potential *non-compliance events* sedini mungkin agar langkah langkah yang diperlukan dapat segera dilakukan.
- j. Memantau dan mengevaluasi efektivitas pengelolaan Risiko Kepatuhan.

## Tata Kelola

### a. Kebijakan Remunerasi

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan tata kelola remunerasi berdasarkan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum. Remunerasi merupakan imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penerapan tata kelola dalam pemberian Remunerasi bertujuan untuk mendorong dilakukannya prudent risk taking sehingga kelangsungan usaha Bank Mandiri dapat terjaga.

Dalam pemberian remunerasi bagi Dewan Komisaris, Bank Mandiri mengedepankan prinsip kehati-hatian serta mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku. Saat ini Perseroan telah menerapkan tata kelola yang baik dalam pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris. Dalam memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris Perseroan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Perseroan.

Bank Mandiri berkomitmen untuk menerapkan tata kelola dalam pemberian remunerasi dengan menyusun kebijakan remunerasi yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tentang Kebijakan Remunerasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tanggal 20 Maret 2018. Dalam menetapkan remunerasi Dewan Komisaris, Bank Mandiri mengacu pada:

1. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-13/MBU/09/2021 tanggal 24 September 2021 Perubahan Keenam atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.
2. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN No PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN.
3. Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
5. Anggaran Dasar Perseroan

Berdasarkan POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, Bank Mandiri telah menerapkan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi yang telah mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk stabilitas keuangan bank, terciptanya manajemen risiko, kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang, serta potensi pendapatan di masa yang akan datang. Perseroan dapat menunda remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan (*Malus*) atau menarik kembali remunerasi yang bersifat *variable* yang sudah dibayarkan (*Clawback*) kepada pejabat yang tergolong *Material Risk Taker* (MRT), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perseroan menerapkan *Malus* dan/atau *Clawback* untuk kondisi khusus tertentu dalam penerapan remunerasi bersifat variabel, dengan mempertimbangkan faktor antara lain:
  - Besarnya kerugian finansial maupun *non-financial* Perseroan.
  - Keterlibatan pegawai bersangkutan secara langsung maupun tidak langsung dalam kerugian yang terjadi.



2. Remunerasi yang bersifat variabel wajib ditangguhkan sebesar persentase tertentu yang ditetapkan oleh Perseroan.
3. Kebijakan ini berlaku untuk pejabat yang tergolong MRT, dengan kriteria sebagai berikut:
  - Menyebabkan kerugian bank finansial maupun non finansial.
  - Melakukan tindakan kecurangan (*fraud*), melanggar hukum, perilaku tidak etis, dan/atau pemalsuan catatan.
  - Melakukan pelanggaran terhadap kebijakan, peraturan, dan prosedur bank secara sengaja.
  - Menyebabkan dampak negatif yg signifikan terhadap permodalan bank yang tidak disebabkan oleh perubahan iklim ekonomi atau industri.
4. Dalam implementasi remunerasi MRT, Bank Mandiri berpedoman terhadap ketentuan OJK, Peraturan Menteri BUMN, dan kebijakan remunerasi Perseroan.

#### b. Remunerasi yang Didapatkan pada Tahun Buku

Jumlah Nominal Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah diterima			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah Orang	Jumlah dalam Rp Juta	Jumlah Orang	Jumlah dalam Rp Juta
<b>Remunerasi</b>				
Gaji	10 Orang	24.575	12 Orang	67.624
Tunjangan Perumahan	-	-	6 Orang	929
Tantiem	10 Orang	99.551	12 Orang	258.504
<b>Fasilitas Lain dalam Bentuk Natura</b>				
Perumahan (tidak dapat dimiliki)	-	-	6 Orang	-
Transportasi (tidak dapat dimiliki)	-	3.543	12 Orang	-
Asuransi Penuh (dapat dimiliki)	-	4.365	12 Orang	12.175
Kesehatan (tidak dapat dimiliki)	8 Orang	836	12 Orang	3.385
<b>Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun</b>				
Di atas Rp2 miliar	8 Orang	-	12 Orang	-
Di atas Rp1 miliar sampai dengan Rp2 miliar	-	-	-	-
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 miliar	-	-	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-	-	-

#### c. Remunerasi yang Bersifat Variabel

Jumlah Direksi dan Dewan Komisaris yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal adalah sebagai berikut:

Remunerasi yang bersifat variabel	Jumlah diterima dalam 1 (satu) Tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Orang	Rp Juta	Orang	Rp Juta
<b>Total</b>	12	51.395	10	20.215

#### d. Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

Sampai dengan akhir tahun 2021, jumlah remunerasi yang bersifat variabel yang masih ditangguhkan baik berupa saham Bank Mandiri ataupun deposito berjangka adalah sebagai berikut:

- a. Saham dengan total 25.711.500 lembar saham.
- b. Tunai dengan total Rp 24.377.620.166